

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI
PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO
KALURAHAN CONDONGCATUR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Konsentrasi Pemerintahan Daerah



Disusun oleh:

RENO CANDRA SANGAJI

20610033

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2021

PENGESAHAN

TESIS

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI
PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO
KALURAHAN CONDONGCATUR**

**Oleh:
RENO CANDRA SANGAJI
20610033**

Disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal, 15 Maret 2022

Susunan Tim Penguji

Pembimbing (Ketua Tim Penguji)

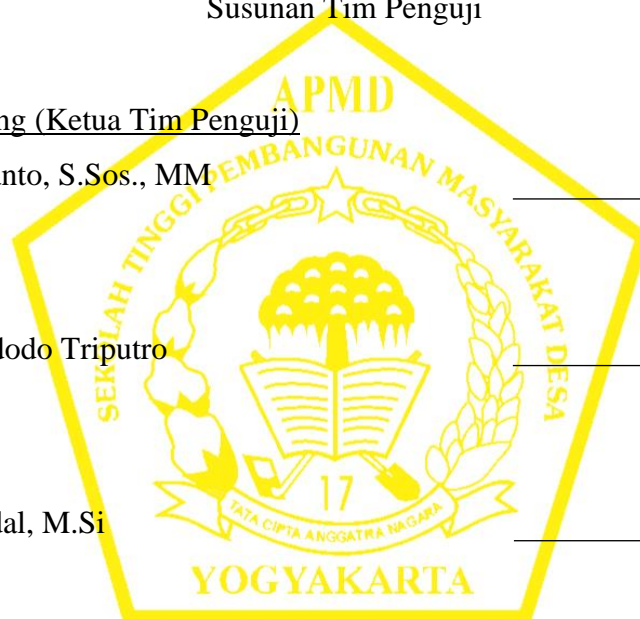
Dr. Sugiyanto, S.Sos., MM

Penguji I

Dr. R. Widodo Triputro

Penguji II

Dr. Supardal, M.Si



Yogyakarta, 15 Maret 2022
Mengetahui
Direktur Program Magister
Ilmu Pemerintahan

Dr. Supardal, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RENO CANDRA SANGAJI

Nomor Induk Mahasiswa : 20610033

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Reno Candra Sangaji

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas hidayah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul “EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR DESA MELALUI PROGRAM DIGITALISASI PASAR DI PASAR KOLOMBO KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Program studi Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, atas hal itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang berkepentingan dengan tesis ini guna memperbaiki di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa, penyusunan tesis ini, tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak akan berjalan dengan baik. Bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini. Atas dasar itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Supardal, M.Si, selaku direktur Pascasarjana Prodi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta beserta jajaran dan karyawan.
3. Bapak Dr. Sugiyanto, S.Sos., MM, selaku dosen pembimbing tesis.
4. Pemerintah Kalurahan Condongcatur
5. Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo Condongcatur
6. Bapak dan ibu informan yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data kepada peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa prodi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Angkatan 26.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas saya berdo'a, semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat ganti dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan semoga tesis ini berguna bagi perkembangan Pasar Kolombo dan bermanfaat bagi para pembaca, aamiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Penyusun

Reno Candra Sangaji

MOTTO

Semua makhluk adalah ciptaan Allah SWT, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, tetapi tidak ada manusia yang sempurna karena yang sempurna hanyalah Allah SWT. Manusia yang sempurna adalah manusia yang menyadari bahwa dirinya tidak sempurna dan selalu mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Ya Rabb ...Allah SWT, karena atas ridho, rahmad dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini mampu menjadi teladan bagi anak-anak kami dan menjadi pijakan saya dalam mengabdikan untuk masyarakat Condongcatur dan negara pada umumnya. Dengan ini saya mempersembahkan tesis ini untuk:

1. Bapak Aris Lukito, Almh. Ibu Supriyati, Alm. Bapak Gufron Matcholid, Ibu Inayah, orang tua yang telah melahirkan, mendidikan, membimbing, membesarkan, dan mendukung saya sehingga saya menjadi orang yang berguna bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa.
2. Istri tercinta, Dewi Nur Laila yang setia mendampingi hidup dalam suka dan duka
3. Anak-anak yang tanpa lelah terus menyemangati, Azka Candra Nurmala, Aqila Candra Kartika, Arhab Candra Sembada
4. Keluarga besar Pamong Kalurahan Condongcatur
5. Pengelola dan Paguyuban Pasar Kolombo
6. Bapak Sugiyanto sebagai pembimbing sekaligus sebagai sahabat dalam pengabdian untuk masyarakat.
7. Teman-teman Mubyarto Institute dan Pustek UGM yang telah bekerjasama untuk memajukan pedagang Pasar Kolombo.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRAC</i>	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Penelitian	20
BAB II.....	30
GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN	30
A. Kalurahan Condongcatur	30
B. Pasar Kolombo	44
BAB III.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Evaluasi Kebijakan Program Revitalisasi Pasar Kolombo Dengan Program Digitalisasi Pasar.....	47
B. Hambatan penerapan program digitalisasi pasar	93
BAB IV	99
SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan.....	99

B. Saran.....	102
C. Kelemahan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106
DOKUMENTASI.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kriteria Evaluasi Menurut Dunn.....	10
Tabel 1.2. Pendekatan-pendekatan Dalam Evaluasi Kebijakan Versi Dunn	11
Tabel 1.3 Daftar Profil Informan.....	22
Tabel 1.4 Deskripsi Informan.....	22
Tabel 2.1. Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur	31
Tabel 2.2. Nama Padukuhan di Kalurahan Condongcatur	33
Tabel 2.3. Penggunaan Tanah di Kalurahan Condongcatur.....	35
Tabel 2.4. Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Condongcatur.....	38
Tabel 2.5. Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur	40
Tabel 2.6. Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur	41
Tabel 2.7. Rumah Peribadatan di Kalurahan Condongcatur	41
Tabel 2.8. Fasilitas Perekonomian di Kalurahan Condongcatur	42
Tabel 2.9. Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur	43
Tabel 3.1. Data Asal Konsumen Berdasarkan Asal Kalurahan Belanja Daring ...	70

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan evaluasi kebijakan Pemerintah Kalurahan Condongcatur tentang perkembangan pasar yaitu pasarkolombo.id. Pemerintah Kalurahan Condongcatur melakukan kebijakan ini karena kondisi pandemik covid-19 sehingga berinisiatif untuk membuat program belanja di pasar secara daring. Tujuan diadakannya kebijakan pasarkolombo.id ini adalah agar pembeli dan penjual tetap bisa melakukan transaksi dengan nyaman dan aman. Tentunya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman saat ini.

Untuk menjelaskan evaluasi kebijakan pasarkolombo.id, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kebijakan pasarkolombo.id, Kalurahan Condongcatur, Kepala Pasar Kolombo, pengelola pasarkolombo.id serta para pedagang dan pembeli. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pemilihan informan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian terkait evaluasi kebijakan pasarkolombo.id sesuai penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan kurangnya keseriusan dari pihak Kalurahan Condongcatur dalam menjalankan kebijakan tersebut, sehingga belum memberikan hasil yang maksimal. Maka diharapkan Pemerintah Kalurahan Condongcatur lebih memperhatikan dan menetapkan kebijakan tersebut sebaik-baiknya.

Kata kunci: Evaluasi, Kebijakan, Revitalisasi

ABSTRAC

This research was conducted to explain the evaluation of the Condongcatur district government's policy regarding market developments, namely pasarkolombo.id. The Condongcatur district government carried out this policy due to the Covid-19 pandemic condition so that it took the initiative to create an online shopping program in the market. The purpose of this Pasarkolombo.id policy is so that buyers and sellers can still make transactions comfortably and safely. Of course, it can adapt to the environment and current developments.

To explain the evaluation of pasarkolombo.id policies, this study uses a qualitative descriptive research method. The subjects and objects in this study were the policies of the pasarkolombo.id market, the Condongcatur district, the head of the Colombo market, the manager of the pasarkolombo.id market as well as the traders and buyers. The method of data collection was done through interviews and observations with the selection of informants by the objectives of this study.

The results of the research related to the evaluation of the pasarkolombo.id policy according to the research that has been carried out show a lack of seriousness on the part of the Condongcatur sub-district in carrying out the policy so that it has not provided maximum results. Therefore, it is hoped that the Condongcatur sub-district government will pay more attention to and determine the policy as well as possible.

Keywords: Evaluation, Policy, Revitalization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini konsumen dimudahkan berbagai cara berbelanja. Salah satunya adalah cara berbelanja daring. Belanja daring adalah salah satu cara berbelanja tanpa tatap muka. Penjual dan pembeli berkomunikasi dihubungkan dengan jaringan komunikasi daring melalui aplikasi dengan media laptop, komputer maupun *handphone*. Jual beli dengan cara daring ini sangat mempermudah proses jual beli karena pembeli tidak datang ke pasar, menghemat waktu dan biaya transportasi. Selain itu berbelanja daring sering menawarkan harga promo yang menarik konsumen. Proses pembayaran belanja daring pun sekarang sudah sangat berkembang, mulai pembayaran cash maupun melalui *e-money* (uang elektronik).

Pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan pembayaran yang sah, yaitu uang (Fuad, 2006).

Pasar tradisional menurut Peraturan Bupati Sleman Nomor 11 Tahun 2015 pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan perseorangan termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal

kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar, dan perseorangan.

Pasar Kolombo adalah pasar tradisional desa yang dikelola oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur. Keberadaan Pasar Rakyat Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak di jalur transportasi utama yaitu di Jalan Kaliurang, sebagai jalur penghubung masyarakat pedesaan di utara dengan perkotaan di selatan. Jalan Kaliurang juga merupakan jalur pariwisata utama di Kabupaten Sleman. Posisi strategis ini merupakan peluang bagi para pedagang di Pasar Kolombo untuk mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya.

Pasar Kolombo sebagai salah satu pasar tradisional selama ini masih menggunakan transaksi jual beli yang umum ditemui di pasar tradisional. Pembeli dan penjual tatap muka langsung. Biasanya penjual menawarkan dagangannya pada calon konsumen yang lalu lalang di los pasar. Kemudian, calon konsumen menjalin komunikasi dengan penjual yang menjual barang yang ingin dibeli oleh konsumen itu. Biasanya pedagang menyampaikan harga dan pembeli melakukan penawaran sampai harga yang disepakati bersama. Proses tawar menawar antara penjual dan pembeli ini jelas membutuhkan lebih banyak waktu bertransaksi.

Keadaan pasar yang cenderung ramai pada waktu-waktu tertentu menyebabkan kepadatan dan suasana tidak nyaman saat berbelanja. Inilah yang mengakibatkan banyak konsumen akhirnya memilih untuk berbelanja di pasar modern atau melakukan belanja daring. Hal ini jika dibiarkan terlalu

lama akan menyebabkan kegelisahan para pedagang di Pasar Kolombo karena semakin turunnya minat konsumen untuk berbelanja di Pasar Kolombo bisa menjadi salah satu faktor menurunnya omset para pedagang.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai penanggung jawab Pasar Kolombo berkewajiban untuk membantu para pedagang Pasar Kolombo agar mampu bersaing di era modern. Pemerintah Kalurahan Condongcatur menggandeng Mubyarto Institute untuk melakukan riset dan observasi di Pasar Kolombo. Hasil riset dan observasi kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur dengan menerbitkan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo melalui digitalisasi pasar.

Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis kebijakan revitalisasi pasar rakyat melalui program digitalisasi pasar, di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur.

Penelitian serupa tentang revitalisasi pasar sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

- 1) Mufna Mudbiatun Nida, biro Penerbit Planologi Universitas Diponegoro (Nida, 2014), dengan judul “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta”

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, kuesioner, observasi lapangan serta survey instansi.

Hasil dari penelitian ini diantaranya: (a) Peningkatan kualitas bangunan, penataan/pengelompokan pedagang. (b) Memberikan kesempatan yang sama pada pedagang untuk memanfaatkan pasar, meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian pedagang. (c) Memberikan kenyamanan dan keamanan pasar. (d) Efektifitas program revitalisasi pasar tradisional bagi pedagang dan pengunjung.

2) Tifani Sasnila Silitonga, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, Departemen ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas Maret (Silitonga et al., 2021), dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diolah dengan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan dampak ekonomi yang timbul setelah revitalisasi pasar yaitu terjadi penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang serta meningkatnya penyerapan tenaga kerja di pasar. Kendala yang timbul yaitu protes dari masyarakat sekitar yang meminta jatah kios karena dulu mendirikan bangunan di sekitar pasar. Beberapa pedagang juga sempat menolak revitalisasi karena khawatir dagangannya tidak laku namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan dan komunikasi yang baik.

Hal ini menjadi temuan baru bagi kami dikarenakan dengan adanya revitalisasi pasar, berharap akan mempermudah dan meningkatkan

penjualan serta pengunjung justru berbanding terbalik, dengan adanya revitalisasi pasar para pedagang mengeluhkan menurunnya tingkat pendapatan dan penjualan bagi pedagang di pasar tersebut karena pengunjung yang sangat sepi. Sepinya pasar dikarenakan adanya relokasi penduduk sekitar pasar ke daerah lain sehingga banyak pedagang yang kehilangan langganan. Alasan lain yang mengakibatkan turunnya volume penjualan yaitu kualitas atau jumlah barang dagangan yang menurun serta daya dan minat beli masyarakat menurun.

- 3) Nur Asma, Staf Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan (Asma, 2016), dengan judul “Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa’baeng-Baeng di Kota Makasar”

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta telah dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat belum efektif. Hasil yang diharapkan yaitu tercapai pasar tradisional yang bersih, sehat, tertib, aman, jujur, ramah lingkungan serta meningkatkan daya saing sehingga diperlukan penguatan kembali komitmen dari para implementor dan penerima kebijakan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut, namun Pasar Pa’baeng-Baeng dalam penelitian ini belum mencapai tujuan tersebut. Terlihat masih banyak pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di luar pasar, sampah masih terlihat di mana-mana, sempitnya lorong pasar yang disebabkan karena

banyak penjual yang mengambil lorong pasar sebagai tempat jualan, hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pembeli menyebabkan dan banyak pembeli memilih berbelanja di luar pasar. Melihat kondisi yang ada di pasar, tampak bahwa kurang baiknya pengelolaan dari pengelola pasar dan kurangnya kesadaran dari pedagang dalam mencapai tujuan sehingga diperlukan pengetahuan kembali komitmen dari para implementor dan penerima kebijakan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut.

Penelitian evaluasi kebijakan revitalisasi pasar rakyat melalui program digitalisasi pasar di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur merupakan proses *governing* sebab revitalisasi pasar menunjukkan keberanian Pemerintah desa melakukan perbuatan bersama masyarakat dan pihak swasta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai narasi.

B. Fokus Penelitian

1. Evaluasi kebijakan program revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
2. Hambatan penerapan program Digitalisasi Pasar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dan manfaat Evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang mengganggu proses program penerapan Digitalisasi Pasar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mendiskripsikan dampak dan manfaat Evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program Digitalisasi Pasar.
- b. Mendiskripsikan faktor faktor penghambat program Digitalisasi Pasar dalam upaya revitalisasi Pasar Kolombo

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dari segi ilmiah diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang pemerintahan tentang kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan Pasar tradisional

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Pemerintah desa sebagai pemangku pasar rakyat.
- b. Para peneliti yang akan meneliti tentang revitalisasi pasar.
- c. Pelaku ekonomi khususnya pedagang pasar rakyat

E. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan

Pendapat Carl J Frederick sebagaimana dikutip (Agustino, 2012) menyatakan bahwa kebijakan adalah keputusan yang diusulkan oleh individu, kelompok atau pemerintah yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pasar Kolombo yang masuk kategori sebagai pasar rakyat saat ini sedang menghadapi tantangan berat baik yang berasal dari luar pasar maupun dari dalam pasar. Tantangan dari luar antara lain (1) Pasar modern yang tumbuh semakin marak; (2) Pasar daring yang semakin diminati oleh masyarakat.

Tantangan dari dalam antara lain lemahnya kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan pedagang yang menyebabkan pasar rakyat kurang mampu memberikan respon yang cepat dan tepat dalam menghadapi perkembangan.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur yang memiliki kewenangan atas pengelolaan Pasar Kolombo atas usulan dari Mubyarto Institute yaitu lembaga yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan, mengambil kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo.

Pengambilan kebijakan tersebut tentunya mempunyai alasan dan tujuan tertentu sebagaimana yang disampaikan Sharkansky (1970) mendefinisikan kebijakan sebagai tindakan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai evaluasi atas kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo dengan program digitalisasi pasar yaitu menggunakan platform bernama pasarkolombo.id. Evaluasi kebijakan biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada konstituennya dan untuk menilai sejauh mana tujuan dicapai. Menurut (Nugroho, 2014) tujuan pokok dari evaluasi adalah bukan untuk menyalahkan, tetapi untuk mengetahui seberapa besar pencapaian dan harapan suatu kebijakan publik. Tugas selanjutnya adalah bagaimana mengurangi atau menutup kesenjangan tersebut. Jadi evaluasi kebijakan harus dipahami sebagai sesuatu yang bersifat positif.

Evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan menutup kekurangan. Ciri dari evaluasi kebijakan adalah:

- a. Tujuannya menemukan hal-hal strategis untuk meningkatkan kinerja kebijakan.
- b. Evaluator mampu mengambil jarak dari pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, dan target kebijakan.
- c. Prosedur dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.
- d. Dilaksanakan tidak dalam suasana permusuhan atau kebencian.
- e. Mencakup rumusan, implementasi, lingkungan, dan kinerja kebijakan.

Menurut William, N. Dunn (1999) yang dikutip oleh (Nugroho, 2014), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Evaluasi berkenaan dengan menghasilkan informasi yang valid dan manfaat hasil kebijakan. Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa valid kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah mampu diraih melalui tindakan dari kebijakan publik, memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan target, memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk juga perumusan masalah dan rekomendasi. Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi

lebih berkenaan dengan kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan (Nugroho, 2014).

Dunn menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan publik dengan tabel berikut:

Tabel 1.1. Kriteria Evaluasi Menurut Dunn

Tipe kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya, manfaat bersih, rasio cost-benefit
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap, Efektivitas tetap.
Pemerataan	Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?	Kriteria pareto, Kriteria Kaldor-Hicks, Kriteria Rawls.
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survei warga negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien.

Sumber: Nugroho R. 2014. *Public Policy*.

Evaluasi implementasi kebijakan dibagi menjadi tiga menurut waktunya, yaitu pada saat sebelum dilaksanakan, pada waktu dilaksanakan, dan setelah dilaksanakan. Evaluasi pada waktu pelaksanaan biasanya disebut evaluasi proses, sedangkan evaluasi setelah kebijakan tersebut dilaksanakan disebut sebagai evaluasi konsekuensi (*output*) kebijakan dan/atau evaluasi impak/pengaruh (*outcome*) kebijakan. Evaluasi setelah pelaksanaan disebut juga evaluasi summative. Pengembangan pendekatan evaluasi implementasi

kebijakan menurut Dunn (1999) dalam (Nugroho, 2014) terdiri dari tiga pendekatan, yaitu evaluasi semu, evaluasi formal, dan evaluasi keputusan teoritis.

Tabel 1.2. Pendekatan-pendekatan Dalam Evaluasi Kebijakan
Versi Dunn

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-bentuk	Teknik
Evaluasi semu	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid tentang hasil kebijakan	Ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial	a. Eksperimental social b. Akuntansi system sosial c. Pemeriksaan sosial. d. Sintesis riset dan praktik.	a. Sajian grafik b. Tampilan tabel c. Angka indeks d. Analisis seri waktu ter interupsi e. Analisis seri terkontrol f. analisis diskontinu regresi.
Evaluasi formal	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan secara formal diumumkan sebagai tujuan program-kebijakan	Tujuan dan sasaran pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai	a. Evaluasi perkembangan. b. Evaluasi eksperimental. c. Evaluasi proses retrospektif (expost) d. Evaluasi hasil retrospektif.	a. Pemetaan sasaran b. Klarifikasi nilai c. Kritik nilai d. Pemetaan hambatan e. Analisis dampak-silang f. Discounting.

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Bentuk-bentuk	Teknik
Evaluasi Keputusan teoritis	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai pelaku kebijakan.	Tujuan dan sasaran dari berbagai pelaku yang diumumkan secara formal maupun diam-diam merupakan ukuran yang tepat dan manfaat atau nilai.	a. Penilaian tentang dapat-tidaknya di evaluasi b. Analisis utilitas multi atribut, yaitu serangkaian prosedur yang diciptakan untuk mengambil dari para pelaku kebijakan yang banyak memiliki pandangan subjektif tentang probabilitas terjadinya sesuatu atau nilai dari hasil kebijakan.	a. Brainstorming b. Analisis argumentasi c. Delphi kebijakan d. Analisis survei-pemakai, yaitu serangkaian prosedur untuk mengumpulkan informasi dari calon pemakai dan pelaku-pelaku kebijakan lainnya mengenai evaluabilitas suatu kebijakan atau program.

Sumber: Nugroho R. 2014. *Public Police*

Implementasi kebijakan ialah suatu kegiatan atau proses pelaksanaan atau penerapan kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi implementasi kebijakan adalah untuk mengetahui variasi dalam indikator kinerja. Menurut (Nugroho, 2014), indikator kinerja selanjutnya akan digunakan untuk menjawab:

- a. Bagaimana kinerja implementasi kebijakan? Jawabannya berkaitan dengan kinerja implementasi publik (variasi dari *outcome*) terhadap variabel independen tertentu.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan variasi itu? Jawabannya berkenaan dengan faktor kebijakan itu sendiri, organisasi implementasi kebijakan, dan lingkungan implementasi kebijakan yang mempengaruhi variasi *outcome* implementasi kebijakan.
- c. Bagaimana strategi meningkatkan kinerja implementasi kebijakan?

Pertanyaan ini berkenaan dengan "tugas" pengevaluasian untuk memilih variabel-variabel yang dapat diubah (*actional variable*) atau variabel lain yang tidak dapat diubah sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai variabel evaluasi.

Menurut Finsterbusch dan Motz dalam Subarsono (2005:128), untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan, ada beberapa metode evaluasi yang dapat dipilih yakni:

- a. *Single program after-only* yaitu informasi diperoleh berdasarkan keadaan kelompok sasaran sesudah program dijalankan.

- b. *Single program before- after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.
- c. *Comparative after- only* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan keadaan sasaran dan bukan sasaran program dijalankan.
- d. *Comparative before-after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan efek program terhadap kelompok sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.

Penelitian ini akan melakukan evaluasi dampak dengan menggunakan model *Single Program Before-After*. Peneliti akan melihat perubahan keadaan kelompok sasaran sebelum dan sesudah Program revitalisasi digitalisasi diimplementasikan yaitu dengan menggunakan platform pasarkolombo.id.

Hasil Penelitian digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan implementasi yang telah dilakukan dengan demikian program revitalisasi dapat menjadi solusi pelaku ekonomi atau pedagang Pasar Kolombo.

Dari uraian di atas, dalam melakukan evaluasi kebijakan dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria yang sudah ada, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh (Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, 2014), kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivities, Ketepatan.

Alasan menggunakan kriteria ini adalah untuk melihat keefektifan hingga ketepatan dari penerapan kebijakan revitalisasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur yaitu dengan menerapkan digitalisasi pasar menggunakan platform pasarkolombo.id. dengan demikian proses ini mampu memberikan dampak yang positif bagi para pengelola hingga penjual dan pembeli di dalam Pasar Kolombo dalam hal bertransaksi.

Di sisi lain (Stufflebeam & Chris L. S. Coryn, 2014) juga melakukan pendekatan evaluasi kebijakan dengan menggunakan evaluasi formal. Evaluasi formal ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan secara formal. Tujuan dan sasaran pengambil kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai.

Selain itu menurut Finsterbusch dan Motz dapat dilakukan pengukuran terkait evaluasi implementasi kebijakan yaitu dengan menggunakan *Single program before – after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan atau diimplementasikan.

2. Revitalisasi

Revitalisasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4). Revitalisasi adalah upaya untuk memvisualkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Kemudian penulis menggunakan konsep Revitalisasi dari pendapat seorang tokoh (Laretna, 2002) yang menyatakan bahwa Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

3. Pasar Rakyat

Pasar rakyat menurut (UU RI, 2014) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 merilis publikasi berjudul Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang menyebutkan data-data mengenai tiga sarana perdagangan yakni pasar rakyat, pusat perbelanjaan, dan toko modern. Pasar rakyat berjumlah 14.182 unit, pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit dan toko swalayan sebanyak 1.131 unit. Jumlah pedagang pada tiga sarana perdagangan tersebut adalah 2.541.222 di pasar rakyat, 172.968 di pusat perbelanjaan, dan 32.035 di toko modern.

Data-data ini menunjukkan bahwa pasar rakyat memiliki peran penting di Indonesia. Peran strategis pasar rakyat antara lain adalah (1) sebagai tumpuan hidup bagi jutaan pedagang, (2) sebagai jalur distribusi barang khususnya kebutuhan pokok, (3) salah satu tempat rujukan dalam menentukan tingkat harga, dan (4) sebagai tempat untuk melakukan dan melestarikan interaksi sosial budaya dalam masyarakat.

Pasar Rakyat dalam Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 6 Tahun 2020 adalah pasar tradisional yang berkedudukan di Desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Desa melalui BUMDes dengan menggunakan Dana Desa. Yang dimaksud dengan istilah pasar tradisional adalah tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, pedagang menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Fungsi pasar rakyat bagi masyarakat desa meliputi:

- a. Sebagai penggerak roda ekonomi desa yang mencakup bidang perdagangan, industri ataupun jasa;
- b. Sebagai ruang publik dikarenakan pasar rakyat sebagai pasar tradisional bukan sekedar tempat jual beli tetapi juga ruang bertemunya warga desa dalam menjalin hubungan sosial; dan
- c. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa

4. Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani dari kata *digitus*, yang berarti jari jemari. Media digital adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machinereadable*) sedangkan Menurut KBBI Daring, *digital* artinya berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran.

Dalam bahasa Inggris, digital artinya yang berhubungan dengan jari, mesin hitung yang mempergunakan angka-angka untuk sistem-

sistem perhitungan tertentu. Kamus Cambridge menyebutkan, digital artinya:

- a. *Recording or storing information as a series of the numbers 1 and 0, to show that a signal is present or absent: digital data.*
- b. *Using or relating to digital signals and computer technology: a digital recording, a digital camera, digital TV*
- c. *Showing information in the form of an electronic image: a digital clock/display, a digital watch.*

Menurut pengertian tersebut di atas digital adalah hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet.

Mengutip dari Phintraco.com digitalisasi adalah proses membuat atau memperbaiki proses bisnis dengan menggunakan teknologi dan data digital. Istilah digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Dalam praktiknya, data digital dijadikan sebagai pendukung utama untuk seluruh proses tersebut.

Konsep digitalisasi pasar adalah mengubah cara belanja dari sistem konvensional transaksi tatap muka ke sistem belanja daring dengan platform digital dalam transaksi jual beli.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Subadi, 2006). Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan upaya Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo

Menurut Sugiyono, (2010), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subyek peneliti. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta namun tidak melakukan uji hipotesis. Peneliti hanya mendeskripsikan obyek penelitian ini sebagaimana adanya. Dengan data-data dan fakta yang ada, diperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya Pemerintah

Kalurahan Condongcatur dalam rangka melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Adapun lokasi penelitian ini lokasi yang dipilih Pasar Kolombo dan Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

4. Teknik Pemilihan Subyek

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Arikanto & Suharsimi, 2010) menjelaskan bahwa teknik *purposive* adalah cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Begitu pula menurut (Sugiyono, 2010) teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek penelitian ini adalah informan tersebut berperan dalam dan atau mengetahui upaya Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam rangka melaksanakan

kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Profil Informan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Murgiyanta S.E	Ulu-Ulu/Lurah Pasar Kolombo
2	Kuwat S.Pd S.T	Jagabaya/Wakil Lurah Pasar Kolombo
3	Istianto Ari Wibowo	Peneliti di Pustek UGM
4	A Guntoro	Bagian Retribusi Pasar/Anggota Paguyuban
5	Eli Alaika	Pengurus/Pengelola/Bagian Admin pasarkolombo.id
6	Ambar	Penjual
7	Umi	Penjual
8	Putri	Pembeli
9	Isnaini	Pembeli
10	Tetri	Pembeli
11	Ruri	Pembeli
12	Toto	Pembeli
13	Agus	Pembeli

Sumber: Data primer peneliti

Adapun data informan yang telah peneliti wawancarai yakni sebagai berikut :

Tabel 1.4
Deskripsi Informan

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
1	Murgiyanta. S.E	L	57	S1	Jl. Delima 8c Leles Rt 1 Rw 18, Ngringin, Condongcatur, Depok, Sleman	Ulu-Ulu Lurah Pasar
2	Kuwat, S.Pd., S.T	L	59	S1	Mancasan Lor 118 A , Rt 04, Rw 15, Condongcatur, Depok, Sleman.	Wakil Lurah Pasar, Jagabaya

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
3	Istianto Ari Wibowo	L	42	S1	Jl. Mahoni No B-2, Bulaksumur, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY	Peneliti Di Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM
4	A. Guntoro	L	61	D3	Sengkan, Condongcatur, Depok, Sleman	Bag Retribusi/Anggota Paguyuban
5	Eli Alaika	P	43	S1	Jl Gejayan Gg Anggrek No 5, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yk	Pengurus/ Pengelola Pasar
5	Eli Alaika	P	43	S1	Jl Gejayan Gg Anggrek No 5, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yk	Pengurus/ Pengelola Pasar
6	Ambar	P	32	SMA	Tempel, Sleman, DIY	Penjual pasarkolombo.id
7	Ummi	p	42	SMA	Kolombo, Jl Kaliurang Km 7	Penjual pasarkolombo.id
8	Putri	P	24	S1	Jakal Km 5	Pelanggan pasarkolombo.id
9	Isnaini	P	30	D 3	Jalan Delima, Condongcatur Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
10	Tetri	P	36	SMA	Jurugsari, Kayen, Condongcatur, Depok Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id

No	Nama	(P/L)	Usia	Pendidikan	Alamat	Jabatan pasar
11	Ruri	P	27	S1	Kentungan, Condongcatur, Depok, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
12	Toto	L	24	SMA	Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id
13	Agus	L	40	SMA	Banteng, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Pelanggan pasarkolombo.id

Sumber : Data primer 2021.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penentuan informan ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pasarkolombo.id ini, serta para pengguna pasarkolombo.id. Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai pihak yang membuat kebijakan bersama MUBI sebagai mitra kerja dan Paguyuban Pasar Kolombo sebagai pihak yang menerapkan kebijakan ini dan sekaligus menggunakan platform ini. Selain itu pedagang dan pembeli/pelanggan merupakan pihak-pihak yang merasakan akan pelaksanaan dari kebijakan pasarkolombo.id. Informan ini tidak hanya masyarakat Kalurahan Condongcatur, namun ada masyarakat yang di luar dari Kalurahan Condongcatur yakni berasal dari Kapanewon Ngaglik sebagai unsur pembeli/konsumen dari pasarkolombo.id. Sebab Pasar Kolombo dekat dengan Kapanewon Ngaglik, sehingga masyarakat dari luar Kalurahan Condongcatur banyak yang belanja di Pasar Kolombo.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam (*in deep interview*)

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian tahu, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni;

- 1) Mengenalkan diri;
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan;
- 3) Menjelaskan materi wawancara; dan
- 4) Mengajukan pertanyaan (Yunus & Sabari, 2010).

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Wawancara mendalam diperlukan dalam penelitian ini karena dengan kondisi Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo dalam memberikan informasi, dibutuhkan pendekatan dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan, hal ini juga akan membantu informan leluasa dan santai selama wawancara.

Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah Pemerintah Kalurahan Condongcatur, MUBI, Pengurus atau pengelola Paguyuban Pedagang Pasar Kolombo, penjual dan pembeli yang memanfaatkan platform pasarkolombo.id. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 4 Oktober hingga akhir Oktober 2021 untuk mendapatkan berbagai macam informasi data dan hal lainnya yang sesuai dengan penelitian.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi dilakukan pada pada bulan Agustus dan September 2021 di pasar Kolombo guna mencari informasi atau gambaran awal mengenai penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti kumpulkan antara lain: a) laporan akhir sekolah pasar rakyat di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur, b) profil Pasar Kolombo, profil Kalurahan Condongcatur, c) beberapa hasil studi bertema evaluasi kebijakan dan pasar tradisional, dan d) beberapa hasil penelitian bertema revitalisasi pasar seperti yang dipergunakan untuk memperkuat latarbelakang di bab I dan analisis data di bab III.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman (2007), analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata. Pertama membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah

inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa teknik analisa data dilakukan secara interaktif terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1) Reduksi data atau menyusun klaster-klaster;

Merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan teknik ini bertujuan memberikan dampak yang spesifik dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai dapat dipercaya yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung terus menerus dari tahap awal sampai tahap akhir

2) Menyusun sajian data dalam bentuk konsep-konsep dan proposisi;

Informasi atau data yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Interpretasi dan kesimpulan.

Hal yang ditemui dari awal dilakukan penelitian harus sudah dipahami oleh peneliti. Mulai dari data yang didapat di

lapangan untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian tersebut.

7. Keabsahan Data

Kehadiran peneliti di Pasar Kolombo, paguyuban pasar dan pengelola sekolah pasar rakyat tidak dianggap sebagai pengganggu, sebab peneliti telah membentuk rasa saling percaya, sehingga kehadiran peneliti dirindukan/dibutuhkan. Secara kebetulan peneliti merupakan Lurah Kalurahan Condongcatur periode tahun 2018-2021 dan tahun 2021 peneliti sebagai Calon Lurah Kalurahan Condongcatur, serta sekolah pasar bagi pedagang pasar Kolombo merupakan ide/gagasan peneliti. Atas dasar itu untuk menjamin validitas data peneliti telah melakukan : a) uji derajat kepercayaan (*credibility*) triangulasi sumber, waktu, metode, dan hasil., b) uji keteralihan (*transferability*), hasil penelitian telah dibaca tim sekolah pasar dari Mubyarto Institute dan menyatakan kebenaran., c) uji kepastian (*conformability*), hasil penelitian ini telah disarikan untuk kepentingan publikasi dengan judul fenomena implemtasi kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo di *International Journal of Management and Businees* di ITS Surabaya.

BAB II

GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kalurahan Condongcatur

1. Sejarah Kelahiran Kalurahan Condongcatur

Pemerintah Kalurahan Condongcatur berdiri pada tanggal 26 Desember 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948. Sebelum tahun 1946 wilayah Kalurahan Condongcatur terbagi menjadi 4 (empat) Kalurahan, yang terdiri dari Kalurahan Manukan dengan Lurah Mas Jayeng Sumarto, Kalurahan Gejayan dengan Lurah Sastrodihardjo, Kalurahan Gorongan dengan Lurah Raden Ngabehi Hadi Prasadja dan Kalurahan Kentungan dengan Lurah Kromoredjo. Atas dhawuh atau perintah Sri Sultan HB IX, keempat wilayah itu pun disatukan pada tanggal 26 Desember 1946. Tujuan penggabungan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kalurahan Condongcatur.

Secara etimologi nama “Condongcatur” berasal dari Bahasa Jawa Condong dalam Bahasa Jawa artinya setuju, catur berarti empat. Jadi Condongcatur artinya empat wilayah yang sepakat atau setuju bergabung menjadi satu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat kalurahan. Menurut Suparman (2018), atas disatukan keempat wilayah setiap masyarakat diminta untuk merasa dirinya memiliki Kalurahan Condongcatur.

2. Tata Pemerintahan Kalurahan Condongcatur

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kalurahan dibantu 1 (satu) orang Sekretaris Kalurahan, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 3 (tiga) orang Kepala Urusan, 18 (delapan belas) orang Dukuh dan 17 (Tujuh Belas) orang staf. Data disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT
1	Kepala Kalurahan	Reno Candra Sangaji, SIP.	Kentungan
2	Sekretaris Kalurahan	Sugiyanto, S.Pd.	Pondok
3	Kasi. Pemerintahan	Kuwat, S.Pd. ST.	Mancasan Lor Dero
4	Kasi. Kesejahteraan	Murgiyanta, SE.	Leles Ngringin
5	Kasi. Pelayanan	Al Thouvik Sofisalam, Amd	Sanggrahan
6	Kaur. Keuangan	Mulyani, STP.	Dero
7	Kaur. Tata Usaha		
8	Kaur. Perencanaan	Rusmanto W, SH.	Leles Ngringin
9	Dukuh Tiyasan	Suratman.	Pojok Tiyasan
10	Dukuh Manukan		
11	Dukuh Pondok	Teguh Subroto, BA.	Pondok
12	Dukuh Sanggrahan	Suparman.	Sanggrahan
13	Dukuh Gempol	Sabar Wijaya.	Karangasem Gempol
14	Dukuh Dero	Ribut Suparman, AMd.	Mancasan Dero
15	Dukuh Ngringin	Muji Purwanto, Amd.	Ngringin
16	Dukuh Ngropoh	Drs. Mujiyono.	Nglaren Ngropoh
17	Dukuh Dabag	H. A. Sunaryo.	Dabag
18	Dukuh Gejayan	H. Nuryanto.	Gejayan
19	Dukuh Kaliwaru	Widyatmoko.	Prayan wetan
20	Dukuh Soropadan	Sukarjo HS.	Soropadan
21	Dukuh Pringwulung	Sahid Fahrudin	Pringwulung
22	Dukuh Kayen	Purwanto, Amd.	Kayen

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT
23	Dukuh Kentungan	Suhartini.	Kentungan
24	Dukuh Pikgondang		Pikgondang
25	Dukuh Gandok	Soenarno.	Gandok
26	Dukuh Joho	Retnaningsih	Joho
27	Staf Keuangan	Eko Kadaryanto, SE.	Pondok
28	Staf Perencanaan	Wasana, SH	Kayen
29	Staf Pemerintahan	H. A. Trisusetyanto, SIP.	Nglaren Ngropoh
30	Staf Pemerintahan	Heri Supriyono	Dabag
31	Staf Pemerintahan	Rudi Antariksawan	Karangasem Gempol
32	Staf Pemerintahan	Surono	Gejayan
33	Staf Kesejahteraan	Heri Sunanta	Ngropoh
34	Staf Kesejahteraan	Wanda Wira Sahputra, SE	Pringwulung
35	Staf Keuangan	Nurul Eni Komariah, SE.	Gorongan Ngringin
36	Staf Pelayanan Umum	Fernandya Riski H, ST	Pikgondang
37	Staf TU dan Umum	Sudarna, BA.	Gandok
38	Staf TU dan Umum	Marsana.	Sambisari Joho
39	Staf TU dan Umum	Wasiati.	Pondok
40	Staf TU dan Umum	J. Suyadi.	Pondok
41	Staf TU dan Umum	Tri Sugiyatno	Gejayan
42	Staf TU dan Umum	Erna Setyaningsih Hardani, S.Pd.I	Gempol
43	Staf Sekdes	Wahyu Nurendra	Ngropoh

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020.

Data Padukuhan, Kalurahan Condongcatur terdiri dari 18 Padukuhan dan dibagi menjadi 64 RW dan 211 RT.

Tabel 2.2. Nama Padukuhan di Kalurahan Condongcatur

NO	PADUKUHAN	RW	RT
1	Tiyasan	2	6
2	Manukan	4	9
3	Pondok	2	6
4	Sanggrahan	3	8
5	Gempol	3	18
6	Dero	5	28
7	Ngringin	5	18
8	Ngropoh	4	10
9	Dabag	3	10
10	Gejayan	4	10
11	Kaliwaru	3	7
12	Soropadan	3	11
13	Pringwulung	4	15
14	Kayen	4	14
15	Kentungan	5	11
16	Pikgondang	3	11
17	Gandok	3	10
18	Joho	4	10
Jumlah		64	211

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020.

3. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur

Visi: Terwujudnya masyarakat Kalurahan Condongcatur yang lebih maju, bermanfaat, transparan dan pelayanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.

MISI:

- a. Peningkatan kinerja pamong kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kinerja dan kedisiplinan.
- b. Optimalisasi fungsi dan peran organisasi kepemudaan, lembaga Kalurahan dan RT, RW.
- c. Optimalisasi fungsi pelayanan kesehatan melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pemberdayaan kader kesehatan dan kemitraan dengan swasta.
- d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
- e. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah kalurahan.
- f. Memperkokoh bangunan birokrasi yang berkualitas dalam memberikan layanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur

Kalurahan Condongcatur secara geografis sangat strategis, dilalui jalan arteri (Ring road Utara) yang sekaligus merupakan prasarana transportasi dan perhubungan untuk mendukung peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Kalurahan Condongcatur memiliki wilayah seluas ± 950.000 Ha. Keberadaan Kalurahan Condongcatur di

jalur lingkaran utara mengakibatkan perkembangan yang pesat dalam bidang perekonomian maupun bidang kependudukan. Adapun secara ringkas data Kalurahan Condongcatur adalah sebagai berikut:

a. Luas Wilayah Kalurahan Condongcatur

Luas Kalurahan Condongcatur : ± 950.000 Ha. Terbagi menjadi persawahan, pekarangan, perumahan, perkantoran, dll.

Data peruntukan tanah disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Penggunaan tanah di Kalurahan Condongcatur

No	Peruntukan Tanah	Luas	Keterangan
1	Sawah	246.4305 Ha	
2	Pekarangan	593.6339 Ha	
3	Tegal/ladang	8.3165 Ha	
4	Embung/kolam	11.6565 Ha	
5	Lain-lain	89.9626 Ha	
6	Pemukiman/perumahan		
7	Perkantoran dan fasilitas publik		

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

b. Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Kalurahan Minomartani Kapanewon Ngaglik.

Sebelah Timur : Kalurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok.

Sebelah Selatan : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok.

Sebelah Barat : Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati.

Keadaan wilayah Kalurahan Condongcatur merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kalurahan yang berada di Kapanewon Depok yang terdiri dari 18 Padukuhan, 64 RW dan 211 RT.

c. Keadaan Geografis

1) Keadaan Alam :

- a) Ketinggian dari permukaan laut : ± 250 M
- b) Curah hujan rata-rata tiap tahun : 2.500–3.000 mm
- c) Topografi : Dataran rendah
- d) Suhu udara rata-rata : 26°C s/d 32° C 2.

2) Orbitase :

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kapanewon : 0,4 Km.
- b) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 8,5 Km.
- c) Jarak dari Ibukota Propinsi : 7,1 Km.
- d) Jarak dari Ibukota Negara : 536 Km

d. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kalurahan Condongcatur Tahun 2018 menurut hasil administrasi pelayanan dengan sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) adalah 48.841 jiwa dengan perkembangan penduduk stabil, penduduk Kalurahan Condongcatur pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia karena merupakan pusat pendidikan dari daerah-daerah di seluruh Indonesia, sedangkan mayoritas penduduk adalah beragama Islam kurang lebih 89% dan lainnya adalah agama Kristen, Katolik, Buda, Hindu, Konghucu dan aliran kepercayaan.

1) Jumlah penduduk sampai dengan akhir Bulan Desember 2018:

- a) Kepala Keluarga Laki-laki : 16.371 KK
- b) Kepala Keluarga Perempuan : 1.413 KK
- c) Laki-laki : 26.097 Jiwa
- d) Perempuan : 22.744 Jiwa

2) Mutasi penduduk pada tahun 2017:

- a) Pindah Laki-laki : 355 Jiwa
- b) Pindah Perempuan : 566 Jiwa
- c) Datang Laki-laki : 413 Jiwa
- d) Datang Perempuan : 468 Jiwa
- e) Lahir Laki-laki : 176 Jiwa
- f) Lahir Perempuan : 197 Jiwa
- g) Mati Laki-laki : 124 Jiwa
- h) Mati Perempuan : 134 Jiwa

3) Pertumbuhan penduduk pada tahun 2017:

- a) Laki-laki : 113 Jiwa
- b) Perempuan : 98 jiwa

Jumlah KK 17.784 dengan total penduduk 48.841 jiwa menunjukkan rata-rata anggota keluarga dalam setiap KK 3-4 jiwa. Antara angka kematian dan kelahiran hampir mendekati nol, demikian halnya antara penduduk pergi dan datang hampir seimbang.

e. Kondisi Ekonomi Kalurahan Condongcatur

Berdasarkan data yang diperoleh dari investigasi aspek ekonomi dan mata pencaharian di Kalurahan Condongcatur sangat bervariasi, tetapi mayoritas adalah berdagang atau penjual jasa yang didominasi oleh warga masyarakat pendatang karena banyaknya perguruan tinggi yang ada di Kalurahan Condongcatur.

Tabel 2.4. Mata pencaharian penduduk Kalurahan Condongcatur

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah orang
1	PNS	1.963
2	TNI	794
3	POLRI	212
4	Pedagang	2.688
5	Petani/Perkebunan	239
6	Peternak	10
7	Industri	70
8	Konstruksi	102
9	Transpotasi	43
10	Karyawan Swasta	7.407
11	Karyawan BUMN	315
12	Karyawan BUMD	47
13	Karyawan Honorer	112
14	Buruh Harian Lepas	1.4496
15	Perikanan	208
16	Buruh Peternakan	7
17	Pekerjarumahtangga	46
18	Tukang Cukur	7
19	Tukang Listrik	10
20	Tukang las	13
21	Tukang jahit	60
22	Penata busana	7
23	Seniman	41
24	Tabib	1
25	Perancang busanaa	6
26	Penterjemah	2
27	Ustat/Mubaliq	5

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah orang
28	Pendeta	9
29	Pastor	2
30	Wartawan	32
31	Mekanik	48
32	Juru masak	8
33	Dosen	488
34	Guru	461
35	Pengacara	27
36	Notaris	14
37	Arsitek	38
38	Akuntan	5
39	Konsultan	25
40	Dokter	224
41	Bidan	11
42	Perawat	72
43	Wiraswasta	4.670
44	Lain-lain	1.015

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatutur 2020

Dari Tabel 2.4 jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk Kalurahan Condongcatutur, rata-rata setiap keluarga memiliki dua anggota keluarga yang bekerja. Data ini membuktikan rata-rata keluarga suami dan istri lebih banyak yang bekerja atau satu KK bekerja 2 orang bisa ayah dengan anak atau ibu dengan anak bagi KK perempuan. Dengan demikian tingkat kemakmuran di Kalurahan Condongcatutur dominan pada keluarga sejahtera.

e. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatutur tersedia cukup lengkap dimulai dari Pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fasilitas Pendidikan di sajikan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	20
2	Taman Kanak-Kanak	18
3	Sekolah Dasar	15
4	SMP	5
5	SMA	3
6	Perguruan Tinggi	5
7	SLB	1
8	Pondok Pesantren	5
9	Bimbingan Belajar	5
10	Lembaga kursus	

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas Pendidikan kelompok bermain, taman kanak-kanak tersebar di 18 dusun atau padukuhanehingga setiap balita dan usia prasekolah dapat menikmati fasilitas Pendidikan, untuk sekolah dasar 85% setiap dusun ada SD demikian juga sekolah SMP juga memadai atas kebutuhan anak usia sekolah, walupun ada beberapa masyarakat Kalurahan Condongcatur yang sekolah SMP keluar Kalurahan karena pilihan sekolah favorit seperti ke SMPN di Kota Yogyakarta. Tetapi untuk perguruan tinggi 90% mahasiswa berasal dari luar DIY, dengan banyak mahasiswa di Condongcatur memberi peluang masyarakat untuk berwiraswasta dan bekerja disektor non formal yang memberi pelayanan kepada mahasiswa.

f. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari dokter praktek, bidan praktek, tabib,

puskesmas dan rumah sakit. Fasilitas kesehatan disajikan pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	2
2	Rumah Bersalin	12
3	PUSKESMAS	5
4	PUSKESMAS	1
5	Apotek	16
6	Dokter praktek	52
7	Bidan Praktek	19
8	Tabib	1

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas kesehatan dua rumah sakit terpusat di ibukota Kalurahan, sedang dokter praktek, bidan praktek dan opotik tersebar merata hamper disetiap padukuhan. Sehingga masyarakat yang membutuhkan fasilitas Kesehatan dan obat mudah dijangkau secara cepat dan tepat.

g. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari mushola, masjid, gereja, dan rumah ibadah lainnya. Fasilitas peribadatan disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Rumah Peribadatan di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	69
2	Musola	17
3	Gereja Kristen	2
4	Gereja Katholik	4
5	Kapel Katholik	3

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Rumah ibadah masjid mendominasi dari seluruh total rumah ibadah berjumlah 69 masjid, hal ini sesuai dengan agama yang dianut masyarakat Condongcatur, bahwa 90% penduduk Kalurahan Condongcatur beragama muslim atau Islam.

h. Fasilitas perekonomian

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari warung kelontong, pasar kalurahan, toko modern dan mall. Fasilitas perekonomian disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Fasilitas Perekonomian di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Perekonomian	Jumlah
1	Pasar umum	2
2	Koperasi simpan pinjam	22
3	KUD	1
4	Toko	260
5	Warung kelontong	357
6	Bank	5
7	Bank perkreditan	9
8	Mall	1

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur salah satunya Pasar Kolombo yang dijadikan subyek penelitian ini. Selain itu ada Pasar Perumnas, Hartono mall dan toko-toko modern berskala kecil seperti Indomart dan Alfamart.

i. Fasilitas umum

Fasilitas umum di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari penginapan, hotel, restoran dan Fasilitas umum disajikan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1	Tempat pertunjukan kesenian	1
2	Tempat rekreasi sejarah/alam	2
3	Penginapan	7
4	Hotel	6
5	Restoran	12

Sumber: data sekunder Kalurahan Condongcatur 2020

Fasilitas umum hotel di Kalurahan Condongcatur dimulai dari hotel melati sampai pada hotel berbintang 4. Sedang tempat rekreasi ada yang alami seperti embung dan rekreasi buatan seperti mall dan rekreasi sejarah berada di Monumen Pancasila di Kentungan.

5. Bidang sosial dan Budaya

Bidang sosial dan budaya di Kalurahan Condong seperti pada Kalurahan secara umum di Kabupaten Sleman, seperti tradisi kenduri, peringatan merti kalurahan, tradisi sumbang menyumbang, tradisi rewang, tradisi sambatan, tahlilan dan menyelenggarakan peringatan hari besar nasional, hari besar keagamaan dan hari jadi Kalurahan Condongcatur, serta pembinaan terhadap paguyuban kesenian di Kalurahan Condongcatur. Di Kalurahan Condongcatur terdapat 1 kelompok karawitan, 4 kelompok Jatilan dan 34 kelompok hadroh.

B. Pasar Kolombo

1. Sejarah pasar kolombo

Kemunculan pasar Kolombo sebagai pasar tradisional pada awalnya dimulai dari perdagangan-perdagangan yang berkembang dipinggir-pinggir jalan raya. Para pedagang berkumpul disebuah lokasi, sampai seterusnya berkembang. Mulai dari hasil bumi, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lain dijual di pasar ini. Pasar Kolombo dibangun pada tahun 1995 oleh pemerintah Kalurahan Condongcatur disediakan lahan mengatasnamakan tanah kas kalurahan. Sejak saat itulah para pedagang kecil, yang tadinya berada di pinggir-pinggir jalan, mulai diatur oleh penguasa dan aparat administratifnya sehingga mulai saat itu mereka harus membayar retribusi kepada pemerintah setiap hari. Pasar tradisional berfungsi sangat penting bagi masyarakat. Selain sebagai kekuatan ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial. Berdasar pada posisi strategis itulah, campur tangan pemerintah menjadi penting untuk mengatur keberlangsungan pasar tradisional.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dengan hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di Sleman di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Selain itu pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas di mana pasar tradisional memiliki kios dan los yg memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi

bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak hanya merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus di lestarikan.

2. Profil Pasar Kolombo

Pasar Kolombo adalah sebuah pasar tradisional yang berada di Jalan Kaliurang Km. 7, Padukuhan Joho, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana pasar tradisional lainnya, pasar ini menyediakan kebutuhan pokok serta bahan makanan. Pasar Kolombo adalah pasar yang cukup akrab dengan masyarakat sekitaran jalan kaliurang khususnya wilayah ringroad utara. Keberadaan Pasar Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak dijalur transportasi utama yaitu di jalan kaliurang. Sebagai jalur penghubung masyarakat kalurahan di utara dengan perkotaan di selatan, serta sebagai jalur pariwisata utama di Sleman. Posisi ini merupakan peluang bagi para pedagang di Pasar Kolombo dan juga para pelaku usaha lain yg ada di pasar Kolombo untuk ikut menangkap peluang tersebut.

Pasar Kolombo menempati tanah kas kalurahan seluas 5.850m². Dengan rincian ruang usaha berbentuk kios dan los dalam bentuk belum permanen sehingga menimbulkan kesan yang kumuh dan tidak teratur. Jumlah pedagang sebelum direnovasi 639 pedagang dan setelah direnovasi kapasitas ruang usaha menjadi 676.

Pasar Kolombo digolongkan ke dalam pasar kalurahan karena sepenuhnya mengenai pengaturan dan retribusinya merupakan kewenangan Kalurahan Condongcatur. Berada di atas tanah kas Kalurahan Condongcatur sehingga Pemerintah Kabupaten Sleman di bawah kewenangan mengurus pasar melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman memberikan otonomi penuh kepada pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk mengatur pasar kalurahan.

3. Pedagang Pasar Kolombo

Pedagang pasar kolombo merupakan pedagang yang berdagang di Pasar Kolombo, yang menjual baik itu bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kue dan aneka jajan, dan daging, maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan yang berupa pakaian dan peralatan dapur. Kebanyakan pedagang yang berjualan di Pasar Kolombo adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Pedagang mulai berjualan di Pasar Kolombo biasanya dimulai pada jam 03.00 pagi hingga jam 12.00 siang ada juga sebagian dari pedagang yang berjualan hingga jam 14.00.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas terkait data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data ini diambil melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan secara langsung. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu. Dalam penelitian ini analisis sangatlah penting karena analisis merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penjelasan analisis data mengenai Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Kalurahan melalui Program Digitalisasi Pasar Di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur, data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan penentuan informan sebagai subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

A. Evaluasi Kebijakan Program Revitalisasi Pasar Kolombo Dengan Program Digitalisasi Pasar.

Menurut William, N. Dunn (1999) yang dikutip oleh (Nugroho, 2014), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Evaluasi berkenaan dengan menghasilkan informasi yang valid dari manfaat hasil kebijakan. Informasi

yang valid dan dapat dipercaya dari kinerja kebijakan, yaitu: 1) seberapa valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, 2) seberapa valid kebutuhan, nilai, dan kesempatan yang telah mampu diraih melalui tindakan dari kebijakan public, 3) memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan target, 4) memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk juga perumusan masalah dan rekomendasi.

Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi lebih berkenaan dengan kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan (Nugroho, 2014).

Evaluasi berhubungan dengan bagaimana kinerja suatu hal atau kegiatan yang dilakukan sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan dan juga mampu memberikan suatu rencana untuk kedepannya mengenai hal atau kegiatan yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya berbicara mengenai hasil tapi juga proses yang ada di dalamnya sehingga evaluasi ini memang bertujuan untuk mengetahui proses awal hingga pelaksanaan. Banyak hal yang digali oleh peneliti yang akan meneliti evaluasi yakni seperti proses yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hasil dan juga berbagai hal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Evaluasi tidak hanya untuk suatu kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan, namun juga mampu mengevaluasi hal-hal yang masih berjalan, sehingga apabila terjadi suatu masalah akan terlihat dan masalah

tersebut tidak berkepanjangan. Selain itu, hal atau kegiatan yang masih berjalan dan dilakukan evaluasi juga berdampak terhadap kegiatan tersebut dan akan memunculkan rencana untuk bertahan atau mengembangkan kegiatan tersebut. Hal atau kegiatan yang mampu dievaluasi hal tersebut masih berjalan adalah kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian terhadap kebijakan yang masih berjalan hingga saat ini. Kebijakan ini adalah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku, kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Dari pengertian di atas menyebutkan bahwa evaluasi berkenaan dengan suatu kebijakan mengenai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengevaluasi kebijakan Pasarkolombo.id yang merupakan suatu kebijakan program digitalisasi pasar dari Pemerintah Kalurahan Condongcatur terhadap Pasar Kalurahan yakni Pasar Kolombo. Kebijakan [pasarkolombo.id](http://Pasarkolombo.id) ini merupakan suatu platform yang digunakan

oleh pelaku pasar yakni Pasar Kolombo dalam hal berjual dan beli secara daring menggunakan website yang tersedia secara daring.

Kebijakan pasarkolombo.id merupakan kebijakan yang diterapkan di Pasar Kolombo. Pasar Kolombo sendiri merupakan pasar Kalurahan yang terletak di Kalurahan Condongcatur yang tepatnya di Jalan Kaliurang km 7. Pasar ini merupakan pasar yang cukup strategis yang dikelilingi oleh perumahan, warung, kos-kosan, hotel, kafe, restoran dan kegiatan ekonomi lainnya. Letak tidak jauh dengan beberapa perguruan tinggi antara lain adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Amikom, UPN Veteran dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Perguruan tinggi yang berdekatan dengan pasar Kolombo menjadi faktor potensi besar bagi Pasar Kolombo terutama dalam ketersediaan pelanggan/konsumen. Kebijakan pasarkolombo.id ini merupakan suatu kebijakan berupa platform belanja daring dengan penjual di Pasar Kolombo. Kebanyakan platform belanja daring yang notabene pegawainya dari berbagai macam daerah, namun pasarkolombo.id ini memiliki keunikan yakni peran pedagang dan paguyuban pedagang dalam mengelola platform yang mana semua pihak-pihak di Pasar Kolombo diajak dan dirangkul untuk bersama-sama berpartisipasi dalam mengembangkan dan menjalankan roda platform ini. Platform ini membutuhkan berbagai macam hal dalam prosesnya yakni seperti menambahkan dan mengubah produk,

berkomunikasi dengan pelanggan, pembelanja pesanan dan kurir. Semua tugas ini dilakukan oleh pedagang dan Paguyuban Pasar Kolombo.

Dalam penelitian ini peneliti menggali beberapa informasi mengenai pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan pasarkolombo.id yang mana sudah berjalan 1 (satu) tahun , sebab kebijakan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2020 dan berjalan hingga sekarang. Adapun beberapa informasi yang peneliti gali mengenai kebijakan pasarkolombo.id adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pembuatan Kebijakan Pasarkolombo.id

Kebijakan pasarkolombo.id ini merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur di masa pandemi ini. Masa pandemi ini tidak hanya berdampak bagi kesehatan tapi juga berdampak terhadap perekonomian dan juga sosial di masyarakat Kalurahan Condongcatur. Latar belakang munculnya kebijakan Pasar Kolombo ini merupakan salah satu solusi untuk menghadapi sistem perekonomian pedagang terutama pedagang yang berada di Pasar Kolombo yang saat pandemi ini mengalami penurunan penjualan dikarenakan kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ataupun ketakutan pembeli untuk tidak berbelanja ke pasar untuk sementara waktu seperti yang disampaikan oleh Bapak Murgiyanta, SE. yang merupakan Ulu-Ulu Kalurahan Condongcatur sekaligus Lurah dari Pasar Kolombo

“Pasarkolombo.id ini merupakan solusi di masa pandemik, pedagang mengeluh pembeli takut ke pasar dan Pak Kades berinisiatif untuk membuat pasarkolombo.id ini yang bekerjasama dengan Mubyarto Institute (MUBI).” (data primer, 4 Oktober 2021).

Selain kebijakan dari pemerintah dan juga ketakutan dari pembeli, kebijakan ini juga memiliki latar belakang yang lain yakni untuk mengikuti perkembangan zaman yang memang menuntut masyarakat untuk melek teknologi dan bisa menggunakan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media elektronik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Antok Peneliti di Mubyarto Institute (MUBI) yakni sebagai berikut :

“Ada dua latar belakang lahirnya pasarkolombo.id, yakni yang pertama perkembangan zaman dalam bidang teknologi, yang kedua karena covid. Selain itu meningkatkan daya saing dan daya jangkau pelayanan Pasar Kolombo, menyediakan fasilitas yang nyaman bagi pedagang dan masyarakat, dan pasar supaya tetap beraktifitas.”(data primer, 18 Oktober 2021).

Dari pernyataan dua informan di atas, dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Kalurahan Condongcatur pada saat pandemik covid 19 merespon dengan memperhatikan masyarakatnya terutama di sektor ekonomi. Sikap Pemerintah Kalurahan Condongcatur ini mendukung hasil studi Sugiyanto et al., (2020), bahwa kehadiran pandemik covid-19 tidak semuanya berdampak negatif, sebagai bukti beberapa UMKM di Kota Yogyakarta dengan hadirnya covid merasa diuntungkan dengan salah satunya harus berjualan melalui daring seperti yang dilakukan di Pasar Kolombo. Pasar Kolombo sebagai pasar kalurahan yang merupakan salah satu tempat untuk melakukan jual beli, namun dengan adanya pandemik semua aktifitas yang berhubungan dengan kerumunan dan tatap muka

secara langsung dibatasi dan itu tidak luput terjadi di Pasar Kolombo yang notabnya merupakan suatu tempat publik yang memang biasanya untuk saling bertemu satu dengan yang lainnya secara langsung. Kebijakan pasarkolombo.id ini dikeluarkan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai fasilitas Pasar Kolombo untuk tetap menjalankan perekonomian di Pasar Kolombo sehingga meskipun tidak bertemu secara langsung tetapi tetap bisa melakukan aktifitas jual beli. Selain itu perkembangan jaman juga menuntut perkembangan digital seperti ini sehingga pasarkolombo.id ini merupakan suatu rintisan dan apabila nantinya di masa yang akan datang terjadi suatu hal yang menuntut kegiatan atau aktifitas manusia secara digital, Pasar Kolombo tidak terkejut dan hanya tinggal mengembangkan dengan mengikuti perubahan yang ada. Menurut peneliti pasarkolombo.id memiliki makna tersembunyi yaitu mempersiapkan masyarakat untuk adaptasi diri di era society 5.0. Persiapan adaptasi yang demikian sesuai dengan pendapat Ari Kuncoro, (2021), bahwa era society 5.0 banyak memberi *insightful* bagi dunia karir, khususnya bagi generasi milenial di dunia bisnis. Beberapa latar belakang yang disebut di atas dapat disebutkan pula sebagai tujuan adanya pasarkolombo.id ini yang disebutkan dalam materi oleh Mubyarto Institutee (MUBI) sebagai berikut:

- a. Membangun mekanisme belanja di pasar rakyat guna mendukung pencegahan penularan Covid-19

- b. Meningkatkan daya tarik dan daya saing pasar rakyat di era perkembangan teknologi dan perubahan perilaku belanja masyarakat
- c. Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pedagang dalam beradaptasi terhadap pandemi covid-19 dan perkembangan teknologi.

2. Proses Pembuatan Kebijakan Pasarkolombo.id

Kebijakan Pasarkolombo.id ini mengalami proses pembuatan yang cukup panjang. Bapak Murgiyanto menyebutkan,

“...tanggal 26 Desember 2020 mulai launchingnya, proses pembuatannya mulai bulan Agustus 2020.” (data primer, 4 Oktober 2021)

Selain itu *Peneliti* dari Mubyarto Institute Bapak Antok juga menyebutkan hal yang kurang lebih sama yakni :

“Secara teknis hanya 2-3 bulan karena infrastruktur yang sudah lengkap, yang agak panjang adalah pengaplikasian ini di pihak pasar karena mereka merupakan pengguna yakni admin, pedagang dan pembeli juga karena yang memakai mereka, bukan pembuat ataupun Kalurahan. totalnya 4-5 bulan lah dari bulan Agustus dan awal Desember itu siap dan 26 Desember 2020 launching.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa Proses pembuatan kebijakan ini berlangsung selama kurang lebih 5 (lima) bulan yang mana mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2020. Proses 5 (lima) bulan ini merupakan proses di mana Pemerintah Kalurahan Condongcatur melakukan perjanjian dengan MUBI, persiapan yang dilakukan oleh

MUBI dalam membuat platform pasarkolombo.id dan juga persiapan mengenai kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pihak-pihak pengelola yakni admin pasarkolombo.id, pedagang dan juga pembeli yang menggunakan fasilitas ini. Kebijakan ini memang suatu hal yang awalnya hanyalah sebuah diskusi yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan sekarang menjadi suatu kebijakan yang mampu diterapkan. Penerapan pasarkolombo.id secara resmi yakni pada tanggal 26 Desember 2020.

Dalam proses pembuatan kebijakan pastinya melibatkan berbagai pihak yang merupakan kunci ataupun pelaksana kebijakan tersebut. Dalam proses pembuatan kebijakan pasarkolombo.id ini melibatkan beberapa pihak, Bapak Murgiyanto menyampaikan sebagai berikut

“...yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan ini dan bertanggung jawab dalam pasarkolombo.id ini adalah pengurus pasar, Lurah Pasar dan Lurah Kalurahan.” (data primer, 4 Oktober 2021).

Selain itu menurut Bapak Kuwat yang merupakan Jagabaya Kalurahan Condongcatur dan sekaligus Wakil Lurah Pasar Kolombo menyampaikan

“Saya sebagai Wakil Lurah Pasar beserta Pak Lurah Kalurahan dan Pak Lurah Pasar berdiskusi untuk memakai digital ini dan kita kaji juga. Dan untuk merealisasikan kita ketemu dengan pihak yang bisa membuat sistemnya ini. Saya Wakil Lurah dan pengelola aset Kalurahan.” (data primer, 26 Oktober 2021)

Tidak hanya Perangkat yang menyampaikan namun juga Pengurus Paguyuban Pasar Kolombo yakni Bapak Guntoro yang merupakan

pengurus paguyuban sekaligus admin pasarkolombo.id juga terlibat dalam proses pembuatan,

“Sebelum pelatihan yang diajak diskusi oleh Kalurahan yakni pengurus pasar, pedagang semua diundang” (data primer, 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pihak-;’pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan ini adalah Lurah Condongcatur, Pengurus Paguyuban Pasar Kolombo dan Pemerintah Kalurahan Condongcatur terutama Ulu-Ulu yang merupakan Lurah Pasar Kolombo dan Jagabaya yang merupakan Wakil Lurah Pasar Kolombo. Tidak semua unsur di Kalurahan Condongcatur terlibat.

Ada beberapa pihak yang tidak dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan ini yakni dari unsur LPMD dan PKK Kalurahan Condongcatur. Hal ini dikarenakan, kebijakan ini merupakan pengembangan pasar secara daring tapi apabila pengembangan fisik tetap akan dilibatkan. Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPD) Kalurahan Condongcatur juga hanya dilibatkan dalam proses pelatihan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kuwat sebagai berikut

“BPD dilibatkan saat presentasi saat pihak ketiga ini mau merealisasikan rencana kita ini. yang tidak dilibatkan waktu itu yakni PKK dan LPMD yang diundang tidak datang. Waktu sosialisasi yang diundang hanya 25-30 orang. Mengembangkan secara fisik melibatkan mereka tapi kalo secara daring itu kita libatkan.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pihak – pihak yang dilibatkan merupakan pihak yang memiliki kemampuan dan akan

merasakan dampak dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Pihak – pihak yang merasakan dampak baik dari kebijakan ini tentunya adalah pedagang yang tergabung dalam Paguyuban Pasar Kolombo dan selain itu juga pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan ini adalah pihak-pihak yang benar-benar mampu dalam hal digital karena Kalurahan Condongcatur sendiri kurang memahami akan digitalisasi ini. Kebijakan ini memerlukan pihak yang mampu membuat, mengoperasikan, dan juga mengatasi masalah apabila terjadi dalam program digital tersebut.

Mubyarto Institute (MUBI) merupakan pihak yang diajak untuk bekerjasama dengan Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk membuat program atau platform yang bernama pasarkolombo.id yang merupakan platform berbasis website yang mampu digunakan untuk berjual beli secara daring dengan memanfaatkan website secara daring.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur bekerjasama dengan Mubyarto Institute (MUBI) dan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM. Pemerintah Kalurahan Condongcatur memilih MUBI tidak dilandaskan dengan pemilihan secara perbandingan atau sistem tender, tapi menggunakan sistem relasi. Lurah Condongcatur memiliki relasi di dalam Mubyarto Institute (MUBI) dan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Kuwat yakni sebagai berikut :

“Satu faktor kenal, jadi tidak ada fanatisme terhadap digital ini. karena ada salah satu kawan yang kenal, tidak memakai sistem perbandingan.” (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa faktor relasi sangatlah mempengaruhi dalam melakukan suatu hal. Semakin banyak relasi dan semakin kita mengetahui rekam jejak relasi kita, kita akan mudah dalam melakukan hal – hal tertentu.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan MUBI melakukan perjanjian kerjasama (MoU) yang ditandatangani pada tanggal 19 Juli 2020 yang berarti awal dimulainya perjanjian kerjasama dan kerjasama berakhir pada Desember 2020 yakni setelah pasarkolombo.id diterapkan atau di luncurkan kepada masyarakat. Setelah melakukan penandatanganan MoU dengan MUBI bergerak cepat. MUBI melakukan observasi sebelum proses pembuatan website pasarkolombo.id ini yang bertujuan untuk penentuan ongkos kirim (ongkir), jangkauan website, dan hal teknis yakni pembuatan server, *hosting* dan hal – hal teknis lainnya.

“...Karna ini butuh fitur-fitur khusus, kita tidak melakukan secara hosting tapi kita bikin server sendiri dan kebetulan kita udah punya. Selain itu kita juga melakukan penentuan ongkos kirim dan jangkauan atau radius website dalam penggunaan pasarkolombo.id” (Wawancara dengan Bapak Antok Peneliti MUBI pada tanggal 8 Oktober 2021)

Kebijakan pasarkolombo.id ini merupakan suatu kebijakan yang tidak tertulis, hal ini dijelaskan oleh bapak Kuwat sebagai berikut :

“Kalau pasarkolombo.id tidak ada perdesnya yang ada perdesnya itu pungutan saja/retribusinya saja. Yang sekarang kita kerahkan yaitu e-money untuk retribusi.” (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021)

Dari pernyataan Bapak Kuwat di atas dapat dijelaskan bahwa pasarkolombo.id ini tidak memiliki peraturan hitam di atas putih atau suatu kebijakan tertulis, yang mana kebijakan ini merupakan suatu fasilitas yang memang ditujukan seluruhnya untuk Pasar Kolombo. Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk sekarang ini lebih mementingkan untuk menggodok peraturan mengenai pembayaran retribusi pasar kepada Kalurahan secara *e-money*, hal ini didukung oleh beberapa pengurus dan pedagang pasar, namun juga tidak banyak pula yang menolak dengan alasan kemampuan sumber daya manusia di Pasar Kolombo yang kurang dalam hal teknologi atau digitalisasi.

Pemerintah Kalurahan yang bekerja sama dengan MUBI melakukan pendataan pendataan pedagang dan melakukan sosialisasi kepada pedagang pasar, serta membentuk tim dalam pelaksanaan revitalisasi dengan menunjuk MUBI untuk melakukan sekolah pasar kepada pedagang dan menyediakan platform pasarkolombo.id sebagai sarana untuk berjualan,

Dalam kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman proses interaksi berbentuk asosiatif. Interaksi dalam proses asosiatif diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Pemerintah Kalurahan Condongcatur, Mubyarto Institute dan para pedagang Pasar Kolombo, memiliki keinginan yang sama dimana Kalurahan condongcatur memiliki pasar yang dapat bersaing dengan pasar modern, yaitu dengan membentuk platform pasarkolombo.id

dan Mubyarto Institute ditunjuk sebagai penyedia sarana tersebut. Interaksi antara pemerintah kalurahan, pedagang pasar dan Mubyarto Institute diwujudkan dengan menjalankan sekolah pasar atau sosialisasi terhadap penjual sehingga diharapkan pedagang dapat melakukan penjualan secara daring dan mandiri serta dapat bersaing dengan pasar modern atau para retail besar. Dengan demikian, dalam kebijakan revitalisasi mencerminkan proses-proses interaksi dalam bentuk kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat.

Pemerintah kalurahan memiliki kewenangan untuk mengeluarkan kebijakan. Di mana kebijakan yang dihasilkan yakni, merevitalisasi Pasar Kolombo berbasis teknologi informasi. Dalam hal ini pemerintah kalurahan menjalankan kekuasaannya dengan cara persuasif, dimana kebijakan revitalisasi diharapkan dapat memenuhi keinginan para konsumen dan pedagang agar dapat bersaing dengan pasar modern. Untuk meminimalisir permasalahan dilakukan sosialisasi kepada pedagang pasar dan pembeli, sehingga dapat diterima dengan baik. Sosialisasi yang dirancang tidak hanya memberikan penjelasan tentang latar belakang dan tujuan, namun juga model serta pelatihan revitalisasi Pasar Kolombo dengan platform pasarcolombo.id.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Santosa (2013) tentang performa kekuasaan pemerintah daerah dalam revitalisasi pasar tradisional studi pada pasar di Kota Mojokerto, dalam prosesnya melibatkan beberapa pihak. Adapun pihak-

pihak yang terlibat dalam formulasi kebijakan revitalisasi pasar, yakni DPRD Kota Mojokerto, Pemerintah Kota Mojokerto, dan Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan. Maka dari itu proses interaksi berbentuk asosiatif dan diwujudkan dalam bentuk kerja sama, serta dilakukan sosialisasi kepada pedagang agar meminimalisir penolakan. Dengan demikian diharapkan proses pembuatan kebijakan dapat berjalan dengan lancar.

3. Persiapan Sebelum Implementasi Kebijakan Pasarkolombo.id

Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan banyak hal yang harus disediakan atau dipersiapkan baik itu fasilitas dan sumber daya manusia yang akan melaksanakan kebijakan tersebut. Beberapa hal ini harus memiliki kesiapan awal untuk menjalankan kebijakan ini, sehingga kebijakan mampu dijalankan sesuai dengan rencana meskipun nantinya akan timbul suatu masalah ataupun dampak yang baik dari kebijakan tersebut.

Seperti pasarkolombo.id ini, sebelum diimplementasikan kepada masyarakat ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan MUBI untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang akan mengoperasikan platform pasarkolombo.id. Tahapan persiapan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan MUBI adalah pelatihan untuk admin dan sosialisasi platform ke pedagang dan masyarakat.

- a. Pelatihan admin, pelatihan ini dilakukan oleh MUBI kepada pengurus paguyuban Pasar Kolombo. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari di kantor Kalurahan Condongcatur. Pelatihan ini mempelajari bagaimana cara mengoperasikan platform sebagai admin pasarkolombo.id, sehingga nantinya admin mampu mengelola websitenya sendiri. Selain itu, MUBI juga mengajarkan bagaimana cara untuk memfoto barang dagangan sehingga terlihat bagus dan sesuai kapasitas piksel gambar yang ditentukan oleh MUBI.

“Dulu pertama dapat pelatihan, dulu diajari di awal dan Cuma beberapa pengurus yang masuk grup yang ikut dalam sekolah pasar oleh MUBI. Sekarang MUBI masih juga memonitor dan sering kontak sama kami. Kami waktu pelatihan itu ikut sekolah pasar untuk training singkat bersama MUBI 2-3 hari, sosialisasi dan sebagainya. Saat pelatihan 2-3 hari tersebut, cukup banyak pengurus yang ikut pelatihan, namun hanya beberapa yang bersedia menjadi admin. Pengurus yang bersedia menjadi Admin adalah 3 orang yakni saya, Bu Eli dan Mas Fahmi, tapi Mas Fahmi mengundurkan diri baru-baru ini karena orderan di pasarkolombo.id sedikit.” (Wawancara dengan Bapak Guntoro Anggota Paguyuban Pasar Kolombo pada tanggal 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas, bahwa pelatihan admin dilakukan selama 2-3 hari yang dilakukan dalam suatu tempat yakni Sekolah Pasar. Admin pasarkolombo.id merupakan pengurus dari paguyuban Pasar Kolombo sehingga sudah mengetahui seluk beluk dari Pasar Kolombo dan juga sudah mengenal semua

pedagang yang ada di Pasar Kolombo. Pelatihan ini mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan pasarkolombo.id sebagai admin.

- b. Sosialisasi ke pedagang dan masyarakat, sosialisai yang diberikan kepada pedagang dan masysarakat memiliki sasaran yang berbeda. Sosialisasi ke pedagang adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan dan MUBI kepada pedagang supaya pedagang bergabung menjadi salah satu penjual di platform pasarkolombo.id, sosialisasi ini menggunakan beberapa metode yakni tatap muka satu persatu dan juga melalui grup pasar. Sedangkan sosialisasi ke masyarakat adalah sosialisasi yang dilakukan pemerintah kalurahan dan MUBI kepada masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan platform pasarkolombo.id ini dalam berbelanja di Pasar Kolombo sehingga masyarakat tidak perlu untuk datang langsung ke Pasar Kolombo. Sosialisasi ke masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, media elektronik, media massa, dan baliho.

“Sosialisasi ke masyarakat umum itu dengan promosi yakni dengan cara perbanyak promosi daring dengan membuat akun sosmed pasarkolombo.id dan juga kita memperbaiki letak googlemaps pasarkolombo. Promosi ini dilakukan sebelum launching dengan promosi berbayar di FB, IG. Sasaran promosinya adalah pengguna sosmed yang berada 5 km dari Pasar Kolombo ini yang paling memungkinkan. Sempat kita pasang baliho 2 mingguan di dekat UGM karena keterbatasan waktu promosi di baliho tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Antok pada tanggal 8 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas memang sangatlah gencar dalam hal promosi untuk meningkatkan peminat atau pengguna platform pasarkolombo.id ini, semua masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas tersebut sehingga platform itu tetap eksis dan bisa berkembang lebih baik kedepannya.

- c. Sekolah pasar adalah program yang bertujuan untuk persiapan dalam implementasi kebijakan. Kegiatan utama dalam program ini adalah:
 - a. Kelas pasar, kegiatan yang bersifat klasikal untuk mendiskusikan potensi dan permasalahan yang ada di pasar.
 - b. Klinik pasar, kegiatan praktikum sebagai tindak lanjut dari kelas pasar.
 - c. Promosi pasar, kegiatan untuk mempromosikan keberadaan pasar rakyat. Promosi dilakukan secara daring (melalui media sosial dan website) maupun luring.

Kegiatan Sekolah Pasar Rakyat selalu didahului dengan proses pengumpulan data dan observasi lapangan. Hal ini berguna untuk melihat gambaran utuh keadaan pasar dan hubungan antar pihak di dalamnya. Pihak-pihak yang menjadi responden di Pasar Kolombo adalah para pedagang, kelompok pedagang atau paguyuban, dan pengelola pasar, dan pemerintah kalurahan.

Kelas pasar pertama sekaligus pembukaan sekolah pasar rakyat Pasar Kolombo pada tanggal 29 Agustus 2020. Acara ini bertujuan

untuk meresmikan dimulainya sekolah pasar rakyat dan mengumpulkan seluruh inspirasi dari warga pasar.

Seluruh pihak baik pedagang, paguyuban, pengelola pasar, dan pemerintah kalurahan sepakat bahwa fasilitas belanja daring dengan sistem website sangat penting bagi pasar rakyat terutama di era pandemik ini.

Pertemuan ini menghasilkan beberapa hal yang harus ditindaklanjuti yaitu:

- a. Pemilihan tim pengurus teknis daring dan operator
- b. Batasan wilayah
- c. Dan pembagian order secara merata kepada setiap pedagang Pasar Kolombo.

Masalah ini dapat dipecahkan sesuai kesepakatan bersama dengan beberapa pertemuan lanjutan. Kegiatan ini adalah proses pendampingan di masing-masing lapak pedagang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Khususnya dalam tema sekolah pasar, kegiatan ini dinamakan klinik pasar, dan bertujuan untuk mengajarkan para pedagang mengoperasikan halaman website seperti mengubah harga, memasukan foto dan keterangan detail barang dagangan, melihat daftar pembeli hari yang sama, dan lain sebagainya.

Kegiatan klinik ini juga bersamaan dengan pengambilan foto produk para pedagang oleh tim sekaligus mengajarkan para pedagang cara untuk memperoleh foto yang lebih menarik.

Kelas pasar diadakan kembali dengan peserta pengelola pasar dan paguyuban pedagang untuk memperlihatkan website yang sudah selesai dan tinggal diisi oleh berbagai macam barang dagangan.

Pada pertemuan ini disepakati beberapa hal yaitu:

- a. Sistem zona bisa dijangkau oleh belanja daring Pasar Kolombo
- b. Ongkos kirim per zona
- c. Jadwal input barang dagangan beserta keterangannya

Selain menyepakati hal-hal tersebut, kegiatan ini juga digunakan untuk berlatih mengelola halaman website dan pesanan daring karena halaman dan sistem website telah disempurnakan. Banyak pedagang yang belum bisa masuk ke halaman admin dan belum bisa membedakan antara halaman admin dengan halaman pengunjung.

Pada akhirnya terjadi pembagian tugas yaitu tim pedagang mengurus administrasi pendaftaran pedagang yang ingin tergabung di dalam pasar daring. Sedangkan tim dari pendamping bertugas untuk mengambil foto-foto produk pedagang, mengedit, memasukkan keterangan dan harga di website, serta transfer

pengetahuan terutama pada para pengurus pasar daring dalam mengelola website seperti cara untuk mengambil foto yang baik, memasukkan foto, dan pembaruan harga.

Pertemuan kelas pasar lanjutan dilakukan dengan mengundang pedagang yang telah mendaftar untuk berpartisipasi dalam pasarkolombo.id.

Para pedagang yang telah mendaftar ini diharapkan dapat menjadi pemantik bagi pedagang lain untuk bergabung dalam platform belanja daring yang telah ada. Pertemuan ini menghasilkan jadwal pengambilan foto di kios, ruko, dan los dari pedagang yang hadir.

Admin website pasarkolombo.id dari unsur pedagang disepakati terdiri dari Bu Eli, Pak Guntoro, dan Mas Fahmi. Tim ini didukung oleh pengelola pasar.

Dalam perjalanan, Pasar Kolombo memiliki tambahan anggota keluarga yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Makmur Condongcatur yang memiliki tempat di Kios F8. Produk-produk dari KWT Tani Makmur secara bertahap juga akan ditampilkan di website pasarkolombo.id.

Pertemuan sekolah pasar terakhir sekaligus peresmian dan peluncuran pasarkolombo.id dilaksanakan pada 26 Desember 2020. Tanggal ini dipilih karena bertepatan dengan hari jadi Kalurahan Condongcatur.

Dengan ini persiapan implementasi kebijakan pasarkolombo.id dengan program sekolah pasar sudah cukup baik, beberapa pedagang yang sudah mengikuti sekolah pasar yang diadakan oleh MUBI diharapkan dapat menjadi pemantik bagi pedagang lain untuk bergabung dalam platform belanja daring yang telah ada (Mubyarto, 2021)

Penelitian sebelumnya yang serupa mengenai persiapan implementasi kebijakan sudah pernah dilakukan oleh Hudin (2020) mengenai implementasi kebijakan revitalisasi pasar surah oleh pemerintah daerah, analisis keberhasilan pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar tersebut menggunakan teori Edward III meliputi beberapa aspek yaitu: komunikasi, sumberdaya, komitmen, serta struktur birokrasi. Dalam pengambilan kebijakan pedagang dan masyarakat harus ikut dilibatkan, sehingga kebijakan yang diambil tidak hanya bersifat *top down* (dari atas kebawah) namun juga bersifat *buttom up* (dari bawah ke atas).

4. Implementasi Kebijakan Pasarkolombo.id

Menurut Lister, "Implementasi adalah sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan."

Sedangkan menurut Hor, "Implementasi adalah sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat

atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.”

Kemudian menurut Gordon, ”Implementasi adalah berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.”

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya berhubungan dengan capaian tapi juga berhubungan dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan fokus pada implementasi dari kebijakan pasarkolombo.id yang mana dibuat oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

Pengimplementasian platform pasarkolombo.id sendiri dimulai pada tanggal 26 Desember 2020 dengan peluncuran secara seremonial yang dilakukan di Pasar Kolombo. Peluncuran ini selain untuk memulai implementasi penggunaan platform juga sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan platform pasarkolombo.id ini secara maksimal. Dari jumlah pedagang yang ada di Pasar Kolombo yakni 458 pedagang hanya 18 pedagang yang masuk ke dalam platform pasarkolombo.id. Hal ini terhitung sangatlah sedikit karena hanya 3,9% pedagang yang ikut berpartisipasi dalam platform ini.

Dalam penerapan atau implementasi awal dari pasarkolombo.id ini dalam waktu satu bulan diperoleh nilai transaksi sebesar Rp6.549.900,00 dari 61 pelanggan daring. Dalam perkembangannya setelah implementasi

beberapa bulan dalam laporan yang ditulis menunjukkan perkembangan yang baik. Jumlah penjualan sebesar Rp6.549.900,00 dengan jumlah ongkos kirim sebesar Rp421.000,00. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa konsumen terbesar berada di Kalurahan Condongcatur, Kalurahan Sinduharjo, dan Kalurahan Caturtunggal.

Tabel 3.1. Data asal konsumen berdasarkan asal Kalurahan belanja daring

No	Kalurahan	Frekuensi Penjualan (Orang)	Jumlah Penjualan (Rp)	Biaya Kirim (Rp)
1	Caturtunggal	11	1.421.400	105.500
2	Condongcatur	27	3.023.450	154.000
3	Minomartani	1	48.000	7.000
4	Sardonoharjo	3	258.000	32.000
5	Sariharjo	2	60.400	14.000
6	Sendangadi	1	69.000	8.000
7	Sinduadi	2	159.000	14.500
8	Sinduharjo	14	1.510.650	86.000
Jumlah		61	6.549.900	421.000

Sumber: laporan akhir sekolah pasar MUBI

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa pasarkolombo.id sendiri memiliki jumlah pelanggan yang cukup banyak dari Kalurahan Condongcatur sendiri yang merupakan tempat Pasar Kolombo berada. Tidak hanya mencakup daerah sendiri namun layanan platform pasarkolombo.id terbukti telah menjangkau kalurahan-kalurahan lainnya yang berada di sekitar Pasar Kolombo. Pasar Kolombo ini memang terletak di perbatasan antara Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok dengan Kalurahan Sinduharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Tidak hanya hasil secara kuantitatif yang bisa dijelaskan oleh peneliti mengenai implementasi dari pasarkolombo.id ini, namun bukti nyata atau informasi yang disampaikan oleh para informan yang telah peneliti wawancarai. Sejak 26 Desember 2020 hingga sekarang tahun 2021 banyak hal yang telah muncul di dalam pengimplementasian dari pasarkolombo.id ini. Menurut Ibu Eli (Admin pasarkolombo.id) menyebutkan

“Awal-awal ramai, ada kalanya sepi, PPKM 4 itu rame. Hal ini berhubungan dengan situasional, karena banyak ibu rumah tangga lebih suka datang ke pasar langsung. Dan daring ini bukan sebagai gaya hidup, dan jalan-jalan pagi ke pasar sebagai refreshing sendiri. Kalo hari-hari biasa cuma 1 pesanan. Ini PPKMnya turun pembelajaran tidak ada malahan. Kadang ramai pembeli juga karena ada kegiatan di Kalurahan yang biasanya Pak Lurah bagi-bagi voucher belanja dengan pasarkolombo.id” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa platform ini masih tergolong sepi karena dalam sehari masih belum mencapai 10 pesanan bahkan terkadang tidak ada pesanan yang masuk ke platform ini. Keadaan tertentu atau kondisional yang membuat platform ini ramai akan pembeli daring yakni saat pemberlakuan kebijakan pemerintah di masa pandemi saat ini seperti PSBB dan PPKM serta adanya pembagian voucher secara gratis oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur pada acara-acara tertentu yang dilaksanakan dan dihadiri oleh perangkat Kalurahan Condongcatur. Tradisi datang ke pasar langsung juga mempengaruhi ramai tidaknya pesanan di platform pasarkolombo.id ini. Selain hal di atas berbelanja ke pasar secara daring juga belum menjadi sebuah gaya hidup, sehingga masih menerapkan hal yang sering dilakukan yakni datang ke pasar

langsung, bisa memilih barang dengan lebih leluasa sesuai keinginan dan bisa melakukan tawar menawar. Namun, terdapat respon positif dari beberapa konsumen yang sudah mencoba untuk melakukan pembelian barang ke pasar menggunakan platform ini yakni sebagai berikut:

“Saya sejauh ini puas dengan sistemnya, terutama pelayanan cs yang sangat ramah dan tanggap. Juga fleksibel jika barang yang dipesan tidak ada.” (Wawancara dengan Ibu Isnaini pada tanggal 26 Oktober 2021)

“Ya, saya puas dengan pelayanan. Pengelolanya sangat fast respon, harganya juga murah, dan ongkir yang masih terjangkau.” (Wawancara dengan Ibu Putri pada tanggal 26 Oktober 2021)

Dari pernyataan pembeli di atas dapat dijelaskan bahwa kecepatan, ketanggapan dan ketepatan admin merupakan salah satu kunci platform ini bisa bertahan lebih lama. Dengan memberikan kesan positif saat melakukan hal pertama kali akan mengakibatkan suatu kesan yang baik terhadap pengguna pasarkolombo.id. Garda terdepan dalam implementasi pasarkolombo.id ini memanglah admin, sehingga admin harus bersikap yang baik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mampu menggunakan pasarkolombo.id sebagai sarana berbelanja di Pasar Kolombo.

Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu di mana seluruh manajemen pasar saling bekerja sama. Pemerintah Kalurahan Condongcatur mengembangkan program kebijakan revitalisasi pasar tradisional dengan harapan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan mengembalikan pasar tradisional sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Marilee S. Grindle (Nawawi, 2009) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh variabel yang fundamental, yakni isi kebijakan (*Content of policy*) dan konteks implementasi (*Contex Implementasi*).

Variable isi kebijakan (*Content of policy*) yang diungkapkan oleh Merilee S. Grindle mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan publik; (2) jenis manfaat yang diterima oleh *target groups*; (3) sejauh mana perubahan yang diinginkan oleh kebijakan; (4) apakah letak sebuah program sudah tepat; (5) apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci; dan (6) sumber daya yang disebutkan apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Variabel konteks implementasi (*context of implementation*) mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa; (3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Implementasi kebijakan Pasar Kolombo menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, yang pertama sekali dilihat dalam implementasi kebijakan adalah isi kebijakan.

a. Kepentingan kelompok sasaran

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan, di mana revitalisasi pasar memang ditunjukkan untuk kesejahteraan pedagang pasar di Pasar Kombo. Hal tersebutlah kemudian menjadi dasar dan patokan pelaksanaan program ini.

b. Tipe manfaat

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini manfaat yang diperoleh belum sesuai dengan aspek-aspek yang seharusnya terpenuhi, yaitu manfaat secara manajemen, ekonomi dan sosial budaya.

c. Derajat perubahan yang diinginkan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi program revitalisasi pasar pada indikator ini belumlah terlaksana secara optimal, karena perubahan yang dicapai belum sesuai dengan aspek yang seharusnya, yaitu aspek fisik/bangunan, manajemen, ekonomi, dan sosial budaya.

d. Letak pengambilan keperluan

Dari hasil wawancara beberapa informan belum mengetahui secara pasti mengenai adanya kebijakan ini, namun menurut beberapa informan kebijakan ini sudah sesuai melihat dari keadaan saat ini yang mengharuskan serba digital. Terutama dari Lurah Condongcatur yang mempunyai keinginan cukup besar untuk terus melakukan pengembangan terhadap Pasar Kolombo.

e. Pelaksana program

Dalam pelaksanaan program kebijakan ini dapat disimpulkan bahwa masih perlunya komunikasi yang lebih banyak di antara pengelola dan para pedagang, sehingga pelaksanaan program kebijakan dapat berjalan secara optimal. Namun dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan, sudah dilakukan komunikasi dan pemantauan secara berkala dari pihak Mubyarto Institute namun dari segi pemerintah kalurahan tidak demikian. Jadi program kebijakan ini belum bekerja secara optimal.

f. Sumber daya yang dilibatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Kolombo dalam indikator sumber daya sudah berjalan cukup baik. Sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Kolombo sudah memadai. Namun masih ada beberapa kendala dalam hal sumber daya yaitu pada pedagang, yang masih banyak yang belum memiliki kompetensi dalam hal perdagangan daring.

Kedua, konteks implementasi, Dalam hal ini, konteks implementasi berhubungan dengan lingkungan kebijakan, yaitu lingkungan dimana kebijakan diimplementasikan.

a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dilakukan bahwa implementasi kebijakan revitalisasi pasar berhubungan dengan strategi pemasaran. Sehingga Pasar Kolombo

dapat lebih dikenal oleh masyarakat dengan bentuk platform pasarkolombo.id.

b. Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa kinerja pengurus Pasar Kolombo sudah cukup baik. Karena setelah dilakukannya atau diimplementasikan kebijakan sudah mencapai kepada aspek pemasaran. Pasar Kolombo memiliki pengunjung baru dalam platform pasarkolombo.id walaupun belum begitu banyak.

c. Tingkat kepatuhan dan adanya respons dari pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengurus Pasar Kolombo selaku pelaksana kebijakan memberikan respon yang cepat tanggap apabila terjadi keluhan atau masalah yang ada dalam pasarkolombo.id, apabila tidak direspon dengan cepat dapat menimbulkan masalah yang semakin besar.

Penelitian yang serupa membahas tentang implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional Kota Bandung yang dilakukan oleh Engkus (2020) menggunakan teori yang sama yaitu teori yang telah diungkapkan oleh Marilee S. Grindle yaitu keberhasilan implementasi dapat dilihat dari dua variabel, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks implementasi (*context of implementation*).

Dari hasil penelitiannya menjelaskan beberapa temuan yaitu mengungkap kebijakan yang dilakukan di Pasar Sarijadi cenderung menekankan aspek fisik saja, yaitu pengembangan gedung pasar.

Sedangkan aspek-aspek nonfisik yang menekankan manajemen, ekonomi dan sosial budaya belum dilakukan secara optimal. Akibatnya revitalisasi pasar tidak menambah baik minat pedagang dan pembeli untuk bertransaksi di pasar.

Dari penelitian sebelumnya juga memberikan saran bahwasanya sebuah kebijakan seharusnya direncanakan secara komprehensif, bertahap, dan terintegrasi. Seiring dengan itu dilakukan penguatan manajemen pasar yang modern, penguatan/hubungan hukum antara pemerintah dan pedagang sehingga tercapai harmonisasi dan humanitas.

5. Pengawasan Kebijakan Pasarkolombo.id

Dalam Evaluasi pasti terdapat pengawasan atau monitoring. Pengawasan dan evaluasi merupakan suatu hal yang berbeda meskipun terkadang menurut beberapa pihak sama. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi dan pengawasan ini hanya melihat proses saat implementasinya saja, sedangkan evaluasi sendiri merupakan tahap dimana adanya kajian mulai dari awal proses pembuatan kebijakan hingga rencana keberlanjutan kebijakan tersebut.

Pengawasan seharusnya dilakukan secara terstruktur yang mana dalam pengawasan terdiri dari siapa yang mengawasi, apa yang diawasi, kapan harus mengawasi, bagaimana cara mengawasi dan hasilnya apa setelah di awasi. Beberapa pertanyaan ini harus dilakukan apabila ingin mengawasi

suatu kebijakan, tidak hanya kebijakan kegiatan lain juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode di atas.

Pengawasan pelaksanaan kebijakan pasarkolombo.id tidak dilakukan secara rutin, koordinasi dari admin dan Lurah Pasar Kolombo sendiri juga jarang dilakukan. Hal ini disampaikan bahwa pengawasan hanya sekedar mengetahui kondisi pelaksanaan platform ini. Lurah Pasar Kolombo, Murgiyanto mengatakan bahwa

“Kita pantau dengan grup Wa dengan petugas pasar dan Kalurahan dan apabila ada masalah bisa disampaikan di grup wa karena kita jarang ketemu. Dan ngobrolnya hanya 1 bulan sekali hal ini karena sama-sama sibuk.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Lurah Pasar di atas mengatakan bahwa hanya melakukan hubungan atau pengawasan dengan grup *Whatsapp* yang dibuat, ketika ada masalah admin akan berkoordinasi dengan Lurah Pasar di grup *Whatsapp* tersebut. Selain itu pertemuan secara langsung hanya bisa dilakukan 1 (satu) bulan sekali yang mana hal ini dikarenakan pihak-pihak terkait sibuk. Pengawasan ini dilakukan oleh Lurah Pasar Kolombo yang juga menjabat sebagai Ulu – ulu di Pemerintah Kalurahan Condongcatur. Pengawasan dari Pemerintah Kalurahan Condongcatur memang tidak rutin dilakukan namun dengan pengawasan yang belum sepenuhnya maksimal ini menjadikan pengontrolan yang belum maksimal pula pada platform ini. Tidak adanya komplain dari pengguna mengakibatkan pengontrolan semakin jarang karena dirasa tidak ada masalah dalam pengimplementasian platform tersebut.

Hal ini memang menjadi suatu masalah dengan alasan masing – masing pihak sibuk dan tidak perlu mengawasi secara rutin hal ini bukanlah hal yang baik. Kebijakan dibuat memang bertujuan untuk membawa perubahan yang lebih baik, namun apabila suatu kebijakan diterapkan dan tidak ada pengontrolan atau pengawasan maka kebijakan tersebut bisa bertambah buruk penerapannya ataupun tidak akan pernah bisa mengembangkan diri apabila kebijakan tersebut berhubungan dengan digitalisasi teknologi seperti pasarkolombo.id.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur memang tidak dilakukan secara rutin dalam hal penerapan di lapangan. Namun pengawasan atau pengontrolan website secara teknis tetap dilakukan oleh MUBI. Pengawasan juga dilakukan oleh MUBI yang mana, MUBI meskipun MoU-nya sudah habis di bulan Desember 2020 namun tetap mengontrol atau mengawasi secara teknis akan jalannya website pasarkolombo.id sebagai pembuatnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Antok sebagai berikut :

“Cara monitoring dengan beberapa cara, yakni pertama dengan kita lihat kondisi platformnya ada kendala teknis tidak, ini kita lakukan secara rutin yakin bisa 1 minggu sekali atau bisa setiap hari. Apabila ada masalah pasti programernya yang bilang ke kita.”
(Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh MUBI yakni dengan melihat kondisi platform tersebut 1 (satu) minggu sekali bahkan bisa setiap hari. Apabila ada suatu masalah dalam pengoperasian atau jalannya website, programmer akan

menginformasikan hal tersebut kepada admin pasarkolombo.id dan kepada peneliti MUBI. Pengawasan yang dilakukan oleh MUBI ini memang sudah di luar dari tanggungjawab MUBI, namun MUBI menyadari bahwa teknologi ini memang perlu pendampingan yang intens baik sebelum, saat, ataupun setelah implementasi atau penerapan platform pasarkolombo.id ini.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Laura (2017) mengenai pengawasan perusahaan daerah pasar kota - kota pada pasar tradisional pasca revitalisasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan masih kurang optimal karena intensitas pengawasan yang rendah dan pembenahan yang belum berhasil. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Marry Coulter (2005) yang terdiri dari 4 dimensi pengawasan, yaitu menetapkan standar, pengukuran, membandingkan, dan melakukan tindakan.

Empat dimensi pengawasan yang diterapkan:

a. Menetapkan standar

Standar adalah target yang menjadi acuan perbandingan kinerja di kemudian hari. Standar yang ditetapkan untuk tujuan pengawasan harus diekspresikan dalam acuan yang dapat diukur.

Dalam suatu pengawasan program, untuk melaksanakan pengawasan itu sendiri harus berdasarkan dengan acuan yang ada. Maka harus ada suatu keputusan, peraturan, maupun perintah yang

sah dari pihak yang mempunyai kuasa baik melalui data yang nyata maupun secara lisan.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan belum adanya peraturan tertulis yang menetapkan bagaimana melakukan pengawasan kebijakan dari pemerintah kalurahan yaitu Kepala Pasar, namun dari pihak MUBI sendiri yang melakukan pengawasan secara berkala terhadap platform pasarkolombo.id.

b. Pengukuran

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh beberapa informan dapat disimpulkan, bahwa pengawasan dilakukan oleh pihak kepala pasar masih sebatas menggunakan *Whatsapp* grup saja dan belum secara intens melakukan pengawasan. Begitu juga pengawasan yang dilakukan oleh pihak Mubyarto Institute dilakukan dengan melakukan pengecekan pada platform pasarkolombo.id setiap 1 minggu sekali, bukan hanya pengawasan saja, sebelumnya pihak Mubyarto Institute telah melakukan pembinaan terkait kerja sama tersebut. Pembinaan ini sangat menguntungkan pedagang karena pedagang mendapatkan ilmu, informasi, serta alat yang membantu pedagang untuk lebih mengetahui tentang tata cara, peraturan, dan kewajiban pedagang atas produk dagangannya.

c. Membandingkan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membandingkan hasil yang dicapai dengan target atau standar yang telah ditetapkan,

mungkin kinerja lebih tinggi, atau lebih rendah, atau sama dengan standar.

Dalam tahap ini, mengingat standar peraturan pengawasan yang belum ada secara tertulis, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dari hasil pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh pihak MUBI dan pengurus pasar, setelah dilakukan perbandingan sesudah dan sebelum ditetapkan kebijakan ini, tentu pedagang menjadi memiliki banyak wawasan dalam hal ini berjualan secara daring, namun ada juga kendala yang menyebabkan platform Pasar Kolombo ini kurang diminati oleh para pembeli Pasar Kolombo, salah satunya adalah pembeli lebih senang melakukan transaksi di pasar karena bisa melakukan tawar menawar dan memilih barang yang dibutuhkan secara langsung, hal lainnya adalah maraknya aplikasi belanja daring yang semakin memanjakan para pembeli dengan berbagai fitur yang diberikan.

d. Melakukan tindakan.

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah membuat keputusan untuk mengambil tindakan perbaikan. Proses *follow-up* atau tindakan ini dapat dilakukan apakah dengan merubah standar, ukuran, dan norma.

Dalam hal ini, melihat pernyataan yang di berikan oleh beberapa informan, saat belum adanya tindakan lanjutan setelah dilakukan pengawasan, namun dari pihak admin pasarkolombo.id telah

inisiatif melakukan perubahan apabila ada kendala dalam hal transaksi di pasarkolombo.id.

6. Dampak Pelaksanaan Kebijakan Pasarkolombo.id

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan pastinya ada suatu dampak baik itu dampak yang positif maupun negatif. Hal ini pasti terjadi terhadap suatu pelaksanaan kebijakan. Dampak positif dan dampak negatif ini mampu menjadikan acuan bagi pembuat kebijakan untuk merancang atau merencanakan suatu langkah maju sehingga pengembangan atau peningkatan ketercapaian kebijakan bisa semakin meningkat.

Implementasi kebijakan pasarkolombo.id ini juga tidak luput dari dampak yang dihasilkan dari penerapan kebijakan ini. Dampak yang dihasilkan menjadi acuan untuk Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk melakukan perencanaan kedepannya untuk meningkatkan hasil ketercapaian target dari kebijakan pasarkolombo.id ini.

Dampak dari pelaksanaan atau implementasi kebijakan pasarkolombo.id ini tidak hanya dirasakan oleh pihak-pihak tertentu saja, tapi ada beberapa pihak yang merasakan dampaknya baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun beberapa pihak yang mendapatkan dampak positif dari kebijakan ini adalah pedagang, pembeli dan MUBI. Pemerintah Kalurahan Condongcatur tidak mendapatkan dampak secara nyata, namun dengan mampu memberikan fasilitas yang mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakatnya pastinya akan

berdampak positif terhadap mental perangkat kalurahan dan kinerja Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

Dampak positif dirasakan oleh pedagang dengan berjalannya pasarkolombo.id ini merupakan salah satu pihak yang paling terbantu atau merasakan dampak baiknya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ambar sebagai berikut

“Hal positif, jangkauan pasar lebih luas dan lebih banyak yang mengetahui pasarkolombo.id. Selain itu pedagang tetap laris dagangannya.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Selain itu pemerintah kalurahan juga menilai bahwa pasarkolombo.id ini memberikan dampak yang positif bagi pedagang yakni seperti yang disampaikan oleh Bapak Murgiyanto

“Pedagang terbantu, tambah luas jangkauannya, pembeli enak tanpa harus ke pasar karena praktis.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa pedagang mendapatkan dampak yang positif berupa dagangannya mampu terjual tanpa harus menjajakan dagangan secara berkeliling, selain itu pedagang juga mampu bertahan di masa pandemi ini, meskipun pemerintah membatasi akses berkerumun saat PSBB ataupun PPKM, pedagang tetap bisa berjualan tanpa melanggar aturan tersebut karena pembeli atau konsumen membeli barang dari rumah. Selain itu pedagang juga mampu mendapatkan pelanggan baru yang mana pelanggan baru ini merupakan cakupan jangkauan dari pasarkolombo.id atau dengan kata lain bahwa

pasarkolombo.id ini menambah jangkauan pelanggan yang berjarak cukup jauh dari Pasar Kolombo.

Tidak hanya pedagang namun dalam penerapan kebijakan ini pembeli juga mendapatkan dampak positif. Pembeli atau konsumen merupakan pihak yang merasakan dampak yang baik dari pasarkolombo.id. Pembeli yang diresahkan saat masa pandemi sekarang ini yang masih takut atau khawatir untuk keluar rumah, mampu memanfaatkan platform ini untuk membeli bahan makanan ataupun barang di Pasar Kolombo. Kebijakan pemerintah yang terkadang melarang adanya kerumunan ataupun pertemuan secara langsung, platform pasarkolombo.id ini merupakan salah satu alternatif bagi pembeli khususnya yang sering berbelanja di Pasar Kolombo. Masyarakat yang memiliki aktifitas atau kesibukan yang cukup padat juga mampu menggunakan platform ini sehingga tidak perlu keluar rumah untuk datang ke pasar yang jarak ke Pasar Kolombo ataupun pasar lainnya yang cukup jauh. Platform pasarkolombo.id membantu pembeli baik di masa pandemi dan juga meningkatkan kesadaran akan penggunaan teknologi sekarang ini.

Selain pedagang dan pembeli, yang mendapatkan dampak positif dari implementasi kebijakan ini adalah MUBI. Dampak positif yang didapatkan MUBI menurut Bapak Antok adalah

“Dampaknya menambah rekam jejak organisasi dan pendampingan di Pasar Kolombo ini” (Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Antok di atas menjelaskan bahwa dampak positif yang didapat oleh MUBI adalah menambah rekam jejak organisasi dan pendampingan di Pasar Kolombo. Hal ini akan meningkatkan citra dan rekam jejak dari MUBI, sehingga mampu mendapat peluang yang lebih besar untuk kedepannya. Pasarkolombo.id ini memang memberikan dampak positif, namun dampak positif ini memang belum maksimal. Dampak positif yang didapat belum terlalu dirasakan oleh semua unsur sehingga belum adanya pemerataan ataupun cakupan dari kebijakan ini belum menyentuh semua pihak secara maksimal.

Kebijakan pasarkolombo.id ini memberikan dampak positif bagi semua pihak-pihak seperti pedagang, pembeli dan MUBI, namun dampak negatif tidak dirasakan oleh beberapa pihak yakni seperti yang disampaikan oleh Ibu Eli sebagai berikut

“Kalo dari pedagang tidak dirugikan tapi malah diuntungkan dengan pasarkolombo.id.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pedagang tidak mengalami kerugian atau merasakan dampak negatif dari penerapan pasarkolombo.id ini, namun ada pembeli yang memiliki pernyataan berbeda yang dirasakan oleh pembeli saat membeli melalui platform pasarkolombo.id. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut,

“Sudah beli beras sekali dan kecewa. Beli beras sekarung dan ada kutunya. Kelihatannya setok lama. Baunya apek dan dimasa keras”
(Wawancara dengan Ibu Ruri dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021)

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada suatu hal yang tidak sinkron. Memang hanya satu pernyataan informan dari pembeli, namun ini mampu menunjukkan bahwa ternyata ada yang terdampak buruk atau mendapatkan kerugian dari kebijakan ini yakni pembeli. Dari pernyataan Ibu Ruri menunjukkan bahwa ada suatu tindakan yang tidak jujur yang dilakukan oleh pedagang dengan memanfaatkan platform ini yang mana dikarenakan pembeli tidak datang langsung dan tidak bisa memilih barang yang akan dibeli. Hal ini mampu menjadi bahan perencanaan atau pekerjaan rumah kedepannya bagi Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk menyusun atau melakukan pengawasan yang lebih rutin dan pertanggungjawaban yang lebih baik. Pertanggungjawaban yang tidak ada dan pemerintah yang kurang tanggap akan dampak yang kurang baik dari platform ini mengakibatkan kejadian tersebut bisa terulang kembali. Pemerintah Kalurahan Condongcatur harus bisa menampung lebih banyak masukan, tidak hanya dari pedagang di Pasar Kolombo, namun juga konsumen atau pembeli yang memanfaatkan platform ini untuk belanja di Pasar Kolombo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumanah et al., (2019) mengenai dampak sosial ekonomi kebijakan revitalisasi pasar tradisional, menunjukkan hasil bahwa dampak ekonomi yang timbul akibat revitalisasi ini dapat dilihat dari dampak positif maupun dampak negatif.

Untuk dampak ekonomi positif dapat dilihat dari tempat yang tertata serta kenaikan omset penjualan yang sangat baik langsung mempengaruhi tingkat pendapatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat dari penataan dan penempatan stand yang memberi dampak terhadap pendapatan pedagang karena kurang strategis, iuran tempat yang berubah, menaikkan harga barang karena banyaknya tanggungan pembayaran lainnya.

Dalam penelitian ini setelah dilakukan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan, untuk dampak yang terjadi dalam bidang ekonomi tentunya sudah cukup bagi para penjual. Karena dengan adanya kebijakan ini penjual bisa mendapatkan order lebih banyak melalui platform pasarkolombo.id, namun terdapat dampak negatif bagi pembeli yang menggunakan platform pasarkolombo.id, alih-alih ingin mengefisiensi waktu dengan tidak pergi ke pasar, malah mendapat hal yang tidak menyenangkan, dengan pembelian yang tidak sesuai dengan keinginan, karena adanya oknum penjual yang nakal.

Penyimpangan tersebut tentunya menjadi masalah besar bagi keberlangsungan kebijakan ini apabila tidak dilakukan pengawasan dan pembinaan yang berkala, hal tersebut menjadi masukan bagi pemerintah kalurahan khususnya bagian pasar untuk melakukan pengawasan lebih terhadap keberlangsungan pasarkolombo.id ini.

Secara keseluruhan dampak positif masih dirasakan oleh para pedagang dari segi pendapatan. Dampak positif juga didapatkan oleh pihak MUBI

dengan berjalannya kebijakan ini, karena dapat menaikkan rekam jejak organisasi, hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan yang diberikan oleh Bapak Antok sebagai peneliti Mubyarto Institute.

7. Ketercapaian Target/Tujuan Kebijakan Pasarkolombo.id

Dalam suatu evaluasi, ketercapaian target ini adalah untuk mengukur dan mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan suatu kebijakan mencapai target atau tujuan dari kebijakan tersebut. Tujuan yang telah disusun harus mampu dicapai oleh penerapan dari kebijakan tersebut. Demikian pula dengan kebijakan pasarkolombo.id ini mencapai target atau belum.

Dari beberapa informan yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa kebijakan platform pasarkolombo.id ini belum mencapai tujuan atau target yang diinginkan secara maksimal. Adapun pernyataan informan sebagai berikut:

“Kalo saya belum, karena satu pasarnya radiusnya tidak terlalu jauh, jam pasar yang jam 12 tutup, pasar identik dengan murah dan adanya ongkir 5000 itu juga masyarakat tidak mau. Dulu sasarannya perumahan-perumahan. Dan dari segi komplain belum pernah ada dilaporkan ke Kalurahan. Belum familiar dengan pasarkolombo.id ini, dan banyak kompetitor seperti shopee dan yang lainnya” (Wawancara dengan Bapak Kuwat dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021)

Selain dari Pemerintah Kalurahan Condongcatur, pihak dari Mubyarto Institute juga menyatakan hal yang sama yakni

“Platform ini memang belum memenuhi target, yang awalnya target kita sehari bisa 10 tapi sekarang belum maksimal hanya beberapa orang saja. Kabar baiknya ada repeat order, yang sudah pernah belanja pada belanja lagi. Dan diharapkan apabila kondisi sudah normal akan bisa menambah konsumennya sendiri.” (Wawancara dengan Bapak Antok dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021)

Dari beberapa informan di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kebijakan pasarkolombo.id ini belum mencapai target atau tujuan awal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang memang menjadi pekerjaan rumah semua pihak untuk lebih meningkatkan ketercapaian target atau tujuan dari kebijakan ini. Semua pihak ikut terlibat dalam proses menuju ketercapaian target ini yakni Pemerintah Kelurahan Condongcatur, pedagang, masyarakat Condongcatur, dan juga Mubyarto Institute. Pihak-pihak ini merupakan penentu apakah platform ini akan semakin berkembang lebih baik lagi atau akan tetap pada pencapaian saat ini atau bahkan kebijakan ini hanyalah sebagai suatu sejarah yang pernah ada di Pasar Kolombo. Adapun factor-faktor yang menyebabkan platform ini belum mencapai target secara maksimal adalah sebagai berikut :

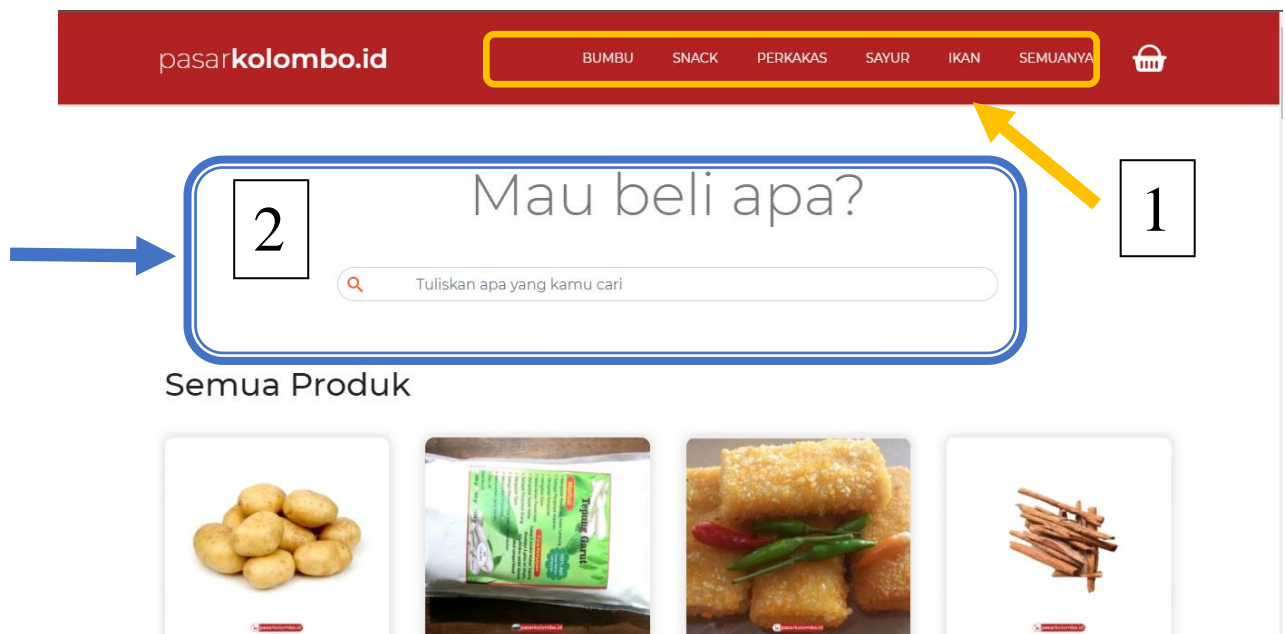
- a. Radius atau jangkauan pasar yang kurang luas, sehingga masyarakat belum terdampak semua dengan platform pasarkolombo.id.
- b. Adanya ongkos kirim yang dirasa masyarakat terlalu mahal dan persepsi datang langsung lebih murah dan mudah.
- c. Banyak pesaing – pesaing yang lebih unggul seperti *shopee*, *grab*, *gojek*, *tuqu*, dan platform belanja daring lainnya. Selain pesaing secara digital ada pula pesaing secara nyata yakni para penjual-

penjual keliling dan letak pasar yang tidak terlalu jauh dengan pasar-pasar lainnya.

- d. Sosialisasi kepada masyarakat yang kurang gencar sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui platform pasarkolombo.id.

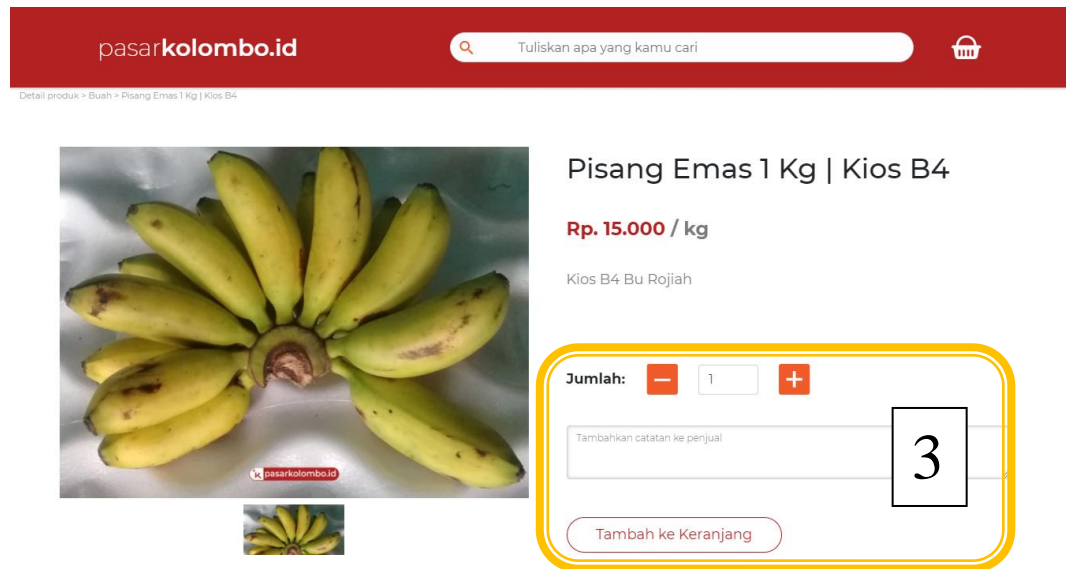
8. Cara Penggunaan Pemesanan Platform pasarkolombo.id

a. Melakukan pemesanan

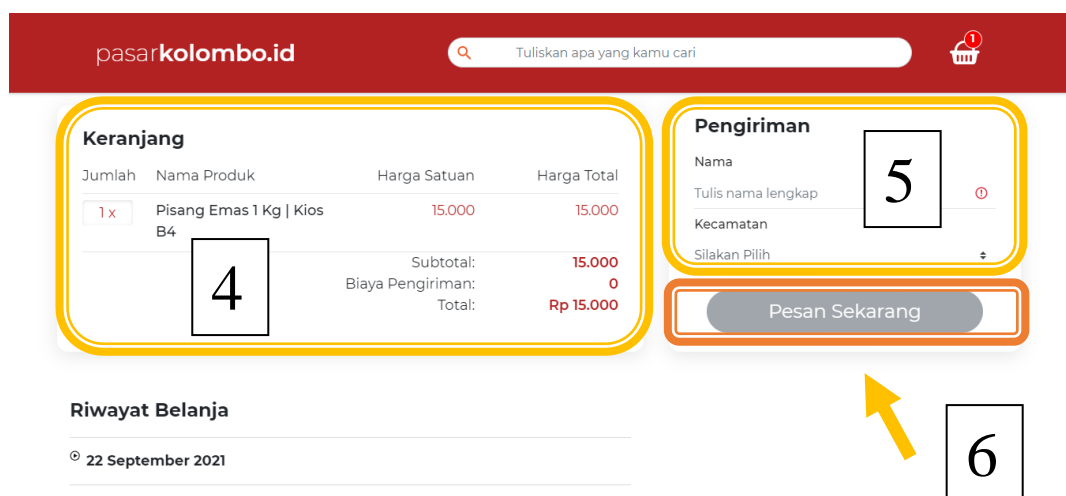


Langkah pertama apabila ingin memesan menggunakan platform pasarkolombo.id adalah dengan mengetikkan di pencarian *google* dengan kata kunci pasarkolombo.id. kemudian akan muncul tampilan seperti gambar di atas, dalam langkah ini pembeli dipersilahkan untuk melakukan pemilihan mau beli apa? Ada berbagai jenis bahan makanan yang dijual di pasarkolombo.id, mulai dari bumbu dapur, perkakas, sayuran, ikan, dan lain lain. Pembeli juga

dapat melakukan pencarian secara manual di kotak pencarian yang ada di halaman pasarkolombo.id.



Setelah melakukan pemilihan produk, kemudian ditampilkan halaman seperti gambar di atas untuk memilih berapa jumlah barang yang akan dibeli, pembeli juga dapat menambahkan sedikit catatan apabila diperlukan. Kemudian setelah yakin dengan pilihannya, pembeli dapat memilih menu “Tambah ke kranjang”



Setelah klik tambah kranjang kemudian pembeli diarahkan kembali untuk melihat isi kranjang pesanan seperti gambar di atas. Pesanan yang sudah dipilih akan tertera harga dan biaya pengiriman, kemudian pembeli disarankan untuk mengisi alamat pengiriman barang. Setelah melakukan pengisian alamat pengiriman barang kemudian pembeli dapat melakukan klik pada pesan sekarang. Kemudian admin pasarkolombo.id akan merekap pesanan yang masuk dan melakukan konfirmasi ulang melalui pesan *Whatsapp* kepada pembeli apakah sudah sesuai atau perlu ada perubahan. Apabila sudah sesuai dengan pesanan admin akan melakukan pengiriman melalui kurir dari Pasar Kolombo sendiri, untuk pembayaran pesanan dapat dilakukan dengan cara *cash on delivery* atau menunggu barang sampai ditujuan baru dilakukan pembayaran melalui kurir dengan nominal yang sudah tertera di halaman pembayaran sebelumnya.

B. Hambatan penerapan program digitalisasi pasar

Hambatan adalah suatu hal yang berhubungan dengan halangan ataupun rintangan. Hambatan memang berhubungan dengan hal yang negatif karena beberapa hambatan membuat suatu proses ataupun kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, begitu pula dengan kebijakan pasarkolombo.id ini yang peneliti teliti saat ini.

Pengimplementasian kebijakan pasarkolombo.id ini juga tidak luput dari berbagai hambatan. Hambatan ini berasal dari pedagang, masyarakat dan platform pasarkolombo.id itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang perlu

dipegang untuk menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan perbaikan yakni sebagai berikut :

” Tidak semua pedagang memiliki hp dan juga pedagang lansia yang memang tidak mampu mengoperasikan hp. Ya keseluruhan karena kemampuan SDM yang kurang. fasilitas umumnya yang belum ada. Karena belum ada wifi dan masih menggunakan kuota internet pribadi. Hal ini merupakan sama-sama berjuang. Ruangnya ada di kantor pasar di lantai 2, namun admin masih dikiosnya dagangannya sendiri.” (Wawancara dengan Bapak Murgiyanto pada tanggal 4 Oktober 2021)

“Satu pasarnya radiusnya tidak terlalu jauh, jam pasar yang jam 12 tutup, pasar identik dengan murah dan adanya ongkir 5000 itu juga masyarakat tidak mau. Dulu sasarannya perumahan-perumahan. Dan dari segi komplek belum pernah ada dilaporkan ke Kalurahan. belum familiar dengan pasarkolombo.id ini, dan banyak kompetitor seperti shopee dan yang lainnya. Updatenya harus komunikasi dengan pedagang dan harganya juga fluktuatif seperti sayuran cabe. “ (Wawancara dengan Bapak Kuwat pada tanggal 26 Oktober 2021)

Selain dari Pemerintah Kalurahan Condongcatur, admin pasarkolombo.id juga merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaan pasarkolombo.id yang disampaikan sebagai berikut:

“Hambatan dalam pelaksanaan ini karena pertama konsumen masih pengen belanja langsung. Kedua karena konsumen senang rekreasi, tawar menawar, dan juga ketemu teman, bisa milih barang. Kalo daring itu ada keterbatasan dan konsumen juga belum mengetahui secara maksimal mengenai hal ini terutama lansia. Selain itu kendalanya konsumennya terbatas 5 kilo dan ada beberapa pasar yang masih ada di sekitar sini. Pesenan yang tidak bisa diantar langsung itu juga kendala. Kendalanya komplain penjual. Selisih harga telur karena naik turun karena belum sempet ganti. Pernah ada kendala salah mengantar barang dan tertukar, namun hal itu dapat di atasi dengan pendekatan secara personal

kepada pembeli. Kendala penjual yang susah atau enggan menggunakan android.” (Wawancara dengan Bapak Guntoro dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

“Pertama, Sosialisasi daya jangkau pasarkolombo.id ini kurang dikenal masyarakat karena hanya 5-10 km.. Kedua, karena masyarakat lebih suka beli melalui aplikasi lain seperti gojek, grab, dan aplikasi TUQU, atau bisa dikatakan banyak saingannya. Pedagang yang ikut itu karena sudah sadar akan manfaat pasarkolombo.id ini, dan sudah semuanya yang ikut berbagai jenis pedagang. Yang baru ikut adalah 10%. Dan kesadaran akan ketidaklangsungan pembayaran.” (Wawancara dengan Ibu Eli dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan Admin pasarkolombo.id di atas sudah menjelaskan bahwa hambatan – hambatan yang dihadapi memang cukup banyak dan menjadi bahan acuan kedepannya. Tidak hanya itu beberapa pembeli menyampaikan hal sebagai berikut mengenai hambatan dalam pelaksanaan atau implementasi pasarkolombo.id:

“Sistem pembayaran dan order dengan pengaturan bisa di harga yang sama akan bagus, dan jika bisa apabila order pagi siang bisa dikirimkan.” (wawancara dilakukan 4 Oktober 2021 dengan Bapak Toto pelanggan pasarkolombo.id)

“Masukan saya kategori khusus buah dan semakin memperbanyak produk, plus pilihan sistem untuk login” (wawancara dilakukan 26 Oktober 2021 dengan Bapak Agus pelanggan pasarkolombo.id)

“Saran saya tolong untuk beberapa barang khususnya produk hewani (ayam, telur, ikan, daging) bisa dijual dengan berat yang lebih bervariasi, karena berat beli minimal 1kg itu terlalu banyak untuk orang yang tinggal sendiri “(wawancara dilakukan 26 Oktober 2021 dengan Ibu Isniani pelanggan pasarkolombo.id)

“Diperbanyak jenisnya yang dijual, untuk daging, ikan, ayam ditambah satuan kecil 1/4kg dan 1/2kg, juga beberapa jenis yang lain, ada sistem pembayaran transfer dicantumkan di webnya sehingga tinggal klik saja. Terimakasih banyak, karena sangat membantu saya wanita karir yang sibuk bekerja WFH di masa pandemik ini.” (wawancara dilakukan 26 Oktober 2021 dengan Ibu Tetri pelanggan pasarkolombo.id)

“Sistemnya sudah bagus, namun ada beberapa harga yang belum diupdate rutin misalkan harga telur ayam, pernah pada masa telur di Superindo hanya 19.000/kg (karena sedang turun) di Pasar Kolombo.id masih mencantumkan harga 24.000/kg jadi sebisa mungkin, ada proses update harga setiap seminggu sekali/2minggu sekali sehingga ada kesan market trusted dari para buyer. Penambahan bahan makanan lain misalnya terong, tahu, dan lain-lain, juga sangat membantu untuk menarik perhatian konsumen.” (wawancara dilakukan 26 Oktober 2021 dengan Ibu Putri pelanggan pasarkolombo.id)

Berdasarkan wawancara di atas, berbagai macam hambatan mengakibatkan tercapainya target ataupun tujuan dari kebijakan ini kurang maksimal. Banyak Informan yang menyampaikan rasa belum puas dan harus ada hal-hal yang diperbaiki. Adapun rangkuman hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian kebijakan pasarkolombo.id ini yakni:

1. Pedagang yang tidak memiliki Handphone.
2. Pedagang yang kurang antusias dan tidak menginginkan sistem pembayaran setelah barang sampai.
3. Pedagang lansia (keterbatasan SDM)
4. Banyak pesaing – pesaing yang lebih unggul seperti *shopee, grab, gojek, tuqu*, dan platform lainnya.

5. Pasar lain di sekitar Pasar Kolombo
6. Masyarakat yang ingin berbelanja secara langsung
7. Masyarakat yang ingin tawar menawar
8. Fasilitas *Wifi* yang belum ada
9. Pesanan yang tidak bisa diantar saat itu juga/dikirim keesokan harinya
10. Harga secara real berubah dengan cepat, namun perubahan harga di website pasarkolombo.id lambat karena prosesnya.

Dari berbagai hambatan di atas merupakan suatu tantangan baru bagi Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk melakukan pembenahan pada kebijakan pasarkolombo.id. Hambatan ini menunjukkan hal-hal apa saja yang memang harus dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur sendiri untuk kedepannya. Banyak dari informan merasakan dan mempunyai suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang memang perlu dilakukan segera yakni sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas. Adapun pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Eli sebagai berikut:

“...Sosisiasinya perlu ditingkatkan, baik itu di grup-grup kampung ataupun juga dengan medsos lainnya.” (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa ada maksud tersembunyi yang memang bisa berdampak lebih baik untuk kebijakan ini yakni dengan adanya sosialisasi atau promosi secara aktif kepada masyarakat mengenai platform pasarkolombo.id ini tentunya akan memiliki

dampak yang berkesinambungan terhadap hal- hal lainnya. Namun pihak-pihak lain juga harus siap ketika dampak dari sosialisasi atau promosi yang dilakukan di kedepannya berhasil sehingga harus cepat dan tanggap mengatasi perubahan untuk menuju yang lebih baik.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari Penelitian di Bab II yakni Hasil dan Pembahasan dari Evaluasi Kebijakan Revialisasi Pasar Kalurahan Melalui Program Digitalisasi Pasar Di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Program Digitalisasi Pasar.

Pelaksanaan kebijakan pasarkolombo.id sudah diterapkan hampir setahun, terhitung sejak 26 Desember 2020. Selama pelaksanaan ini sudah terjadi berbagai macam hal terhadap pelaksanaan kebijakan ini. Pada intinya kebijakan ini memang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemik covid-19 atau virus corona selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini mulai menjamur berbagai aplikasi belanja daring. Kebijakan ini sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal hal ini dikarenakan berbagai hal yang tak lain dari segi sosialisasi ke masyarakat dan juga faktor sumber daya manusia yang memang belum maksimal dalam penguasaan teknologi itu sendiri. Usaha dan upaya memang telah dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan kebijakan ini, namun usaha dan upaya ini hanya dilakukan secara gencar diawal pelaksanaan dan saat ini sudah berkurang intensitas sosialisasinya. Saat ini hanya

dilakukan oleh beberapa orang saja yang masih melakukan sosialisasi tersebut.

Kebiasaan sosial masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan adalah pasar tradisional merupakan tempat yang harus didatangi langsung dan tidak menggunakan perantara untuk datang ke pasar tradisional tersebut. Hal ini menjadi suatu hal yang juga menyebabkan kebijakan ini belum maksimal di lingkungan masyarakat khususnya yang berjarak 5 (lima) kilometer sesuai dengan jangkauan atau radius dari pasarkolombo.id ini.

Dalam pelaksanaan kebijakan pasarkolombo.id ini, kebijakan ini merupakan kebijakan yang memang masih muda dalam pelaksanaannya sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut 1 (satu) hingga 2 (dua) tahun kedepan. Dalam waktu ini memang belum terlihat maksimal dalam pelaksanaan kebijakan ini, namun evaluasi kebijakan ini juga bisa menjadi acuan bagi pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk lebih mengembangkan atau memperbaiki hal-hal yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan dari kebijakan ini. Keputusan untuk menghentikan kebijakan ini merupakan langkah yang tidak tepat untuk saat ini, keputusan yang paling tepat yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur ialah mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan kebijakan ini.

2. Hambatan Penerapan Program Digitalisasi Pasar.

Hambatan dalam penerapan kebijakan pasarkolombo.id ini merupakan penyebab belum maksimalnya pelaksanaan kebijakan ini

diterapkan selama ini. Seperti yang peneliti sampaikan di atas bahwa hambatan ini merupakan suatu acuan bagi Pemerintah Kelurahan Condongcatur untuk mencari solusi bagi pemecahan masalah pada hambatan-hambatan ini sehingga dengan adanya solusi terbaru bisa menjadi suatu titik terang bagi pelaksanaan pasarkolombo.id ini kedepannya. Hambatan yang mejadi akar permasalahan pasarkolombo.id ini muncul dari berbagai faktor seperti sumber daya manusia, Hal Teknis dan gangguan dari luar yakni adanya pesaing – pesaing yang memang memiliki tujuan yang sama.

3. Cara Mengatasi Kendala atau Hambatan Program Digitalisasi

Untuk mengatasi kendala yang terjadi admin pasarkolombo.id melakukan survei untuk mengetahui apakah ada kendala lainnya dalam pembelian barang atau tidak, setelah di lakukan survei ada beberapa keluhan dari para pelanggan untuk barang yang diterima tidak sesuai, maka dilakukan penukaran barang yang salah atau tidak sesuai dengan pesanan, untuk kendala lain seperti sumber daya manusia dari pedagang yang masih belum bisa menggunakan teknologi telepon seluler dalam hal ini untuk berjualan secara daring, maka akan dilakukan bersama-sama dengan keluarga pedagang, sehingga pesanan barang yang masuk akan berjalan sesuai dengan prosedur.

4. Manfaat yang Diterima Oleh Pedagang dan Pembeli

Setelah dilakukan penelitian dengan berfokus kepada digitalisasi yaitu penjualan secara daring dengan platform pasarkolombo.id,

sebagian pedagang dari Pasar Kolombo sudah mulai terbuka terhadap berjualan secara daring atau belanja daring yang dikembangkan oleh pemerintah kalurahan dengan menggunakan platform pasarkolombo.id. Walaupun pada dasarnya memerlukan adaptasi namun dengan berjalannya waktu, pedagang mulai terbuka dan perlahan mengikuti perkembangan teknologi yaitu berjualan secara daring dengan platform pasarkolombo.id, hal ini juga dapat mempermudah para pembeli untuk menjangkau pasar dan berbelanja tanpa harus datang ke pasar guna menghindari kerumunan yang terjadi untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang saat ini sedang meingkat.

B. Saran

1. Pemerintah Kalurahan Condongcatur harus melakukan sosialisasi yang lebih gencar dengan pemasangan baliho ataupun poster diberbagai sudut di lingkungan Pasar Kolombo atau jangkauan dari pasarkolombo.id ini yakni 5 (lima) kilometer. Pemasangan baliho atau poster ini ditempat di papan pengumuman Dusun, RW, RT dan media yang lainnya.
2. Pemerintah Kalurahan Condongcatur harus lebih memperhatikan perkembangan dari pasarkolombo.id ini, tidak hanya Lurah Condongcatur yang sebagai pencetus namun semua perangkat kalurahan diharapkan mampu memperhatikan ataupun memanfaatkan pasarkolombo.id ini. Hal-hal kecil yang bisa dilakukan adalah memesan jajanan pasar dengan pasarkolombo.id ketika akan ada rapat serta hal

lain yang bisa dilakukan adalah berbelanja menggunakan platform pasarkolombo.id sebagai bentuk keharusan bagi perangkat kalurahan.

3. Pemerintah Kalurahan Condongcatur harus memberikan kewajiban kepada pengurus paguyuban pasar dan admin pasarkolombo.id untuk membuat laporan bulanan ataupun triwulan secara rutin untuk kebijakan pasarkolombo.id. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari kebijakan digitalisasi pasar ini, sehingga Pemerintah Kalurahan Condongcatur mampu memberikan solusi secara cepat dan tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

C. Kelemahan Penelitian

1. Informan memiliki profesi atau jabatan yang merangkap sehingga dalam penelitian ini tidak terlalu banyak informan. Contohnya Bapak Guntoro merupakan Admin pasarkolombo.id, penjual dan Pengurus Paguyuban Pasar Kolombo.
2. Pihak Kalurahan Condongcatur dan MUBI melakukan mou yang kurang jelas, hal ini dikarenakan MoU-nya yang tidak menyertakan kewajiban pelaporan pengawasan yang harus dilakukan oleh admin pasarkolombo.id kepada Kalurahan Condongcatur dan MUBI, sehingga kurang terkontrol mengenai pencapaian tujuan dari pasarkolombo.id ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. SUkabumi : CV Jejak.
- Arikanto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa ' baeng -Baeng. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 103–110.
- Engkus, E. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *JURNAL GOVERNANSI*, 6(1), 9–16.
- Fuad, M. (2006). *Pengantar Bisnis (V)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hudin, B. U. (2020). *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Suruh Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2018*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Jumanah, J., Sanjaya, N., & Mulyani, I. (2019). ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2).
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kuncoro, A. (2021). *Adaptasi Teknologi: Kunci Kemajuan Diri di Era Society 5.0*.
- Laura, N. (2017). *PENGAWASAN PERUSAHAAN DAERAH (PD) PASAR KOTA TANGERANG PADA PASAR TRADISIONAL BANDENG PASCA REVITALISASI*. Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mubyarto. (2021). *Sekolah Pasar Rakyat di Pasar Kolombo Kalurahan Condongcatur*. Sleman: Mubyarto Institut.
- Nawawi. (2009). *Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: Putra Media Nusantara (PMN).
- Nida, M. M. (2014). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta*. 10(2), 166–174.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Elex Media Komputindo.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Robbins, S. P. dan Mary Coulter*.
- Santosa, M. B. (2013). *Performa Kekuasaan dalam Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Deskriptif di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto)*. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Semiawan, conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Silitonga, T. S., Wahyuni, A., & Mulyadi, E. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 398–415.
- Stufflebeam, D. L., & Chris L. S. Coryn. (2014). *EVALUATION THEORY, MODELS, AND APPLICATIONS*. Second Edition, Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). Surakarta : Muhamadiyah University Press.
- Sugiyanto, S., Suma, D., & Prayeki, P. (2020). POSITIVE VALUE OF COVID 19 PANDEMIC FOR MSMEs: A CASE STUDY IN YOGYAKARTA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 229–241. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1121>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- UU RI. (2014). *Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*.
- Yunus, & Sabari, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

- A. Fokus 1: Evaluasi kebijakan program revitalisasi Pasar Kolombo dengan program digitalisasi pasar.
- 1) Efektifitas kebijakan, efektifitas penggunaan digitalisasi
 - 2) Efisiensi proses kebijakan, efisiensi digitalisasi bagi pedagang, pengelola Pasar dan pemerintah desa
 - 3) Kecukupan anggaran, sumber daya manusia, waktu, dan hasil
 - 4) Pemerataan penggunaan digitalisasi
 - 5) Responsivities kebijakan terhadap pedagang, konsumen, dan masyarakat.
 - 6) Ketepatan kebijakan untuk mengukur kebijakan digitalisasi di Pasar Kolombo.
- B. Evaluasi Formal:
- 1) Bagaimana kinerja implementasi kebijakan?
 - 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan variasi?
 - 3) Bagaimana strategi meningkatkan kinerja implementasi kebijakan?
- C. *Single program before – after:*
- 1) Bagaimana dampak penerapan kebijakan digitalisasi sebelum dan sesudah diimplementasikan?
- D. Fokus 2: Hambatan penerapan program digitalisasi pasar.
- 1) Faktor-faktor penghambat penerapan program digitalisasi pasar.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Guntoro dan Ibu Eli (Admin, Penjual & Pengelola Pasar)



Wawancara dengan Bapak Antok (Mubyarto Institute)